



BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN KUNINGAN 2022

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penyusunan.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pengertian Umum.....	3
1.5 Penjelasan Indikator dan Formula Perhitungan	4
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	17
2.1 Letak Geografis Daerah.....	17
2.2 Kondisi Demografis Daerah	19
2.3 Gambaran Ekonomi Daerah	19
2.4 Potensi Daerah.....	21
BAB III SUMBER DATA.....	27
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	29
4.1 Kuantitas Penduduk.....	29
4.1.1 Jumlah dan persebaran penduduk	29
4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	36
4.2 Kualitas Penduduk.....	63
4.2.1 Kesehatan.....	63
4.2.2 Pendidikan	71
4.2.3 Ekonomi	74
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	76
5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	76
5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	78

5.3 Kepemilikan Akta	79
1. Akta Kelahiran	79
BAB VI KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kuningan Tahun 2022	20
Tabel 2. 2 Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Kuningan Tahun 2020– 2022	21
Tabel 2. 3 Jumlah Hewan Ternak di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022	22
Tabel 2. 4 Jumlah Ternak Unggas di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022	22
Tabel 2. 5 Jumlah Produksi Ikan Berdasarkan Jenis Ikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022.....	23
Tabel 2. 6 Perkembangan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kuningan.....	25
Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator	27
Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022.....	30
Tabel 4. 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	32
Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2022 ..	34
Tabel 4. 4 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022	36
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2022.....	40
Tabel 4. 6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	42
Tabel 4. 7 Sebaran Status Kawin Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	44
Tabel 4. 8 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	46
Tabel 4. 9 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	47

Tabel 4. 10 Jumlah Perceraian Penduduk dan Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	49
Tabel 4. 11 Jumlah Perceraian Penduduk dan Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	50
Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	56
Tabel 4. 13 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	59
Tabel 4. 14 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	61
Tabel 4. 15 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	64
Tabel 4. 16 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	66
Tabel 4. 17 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	67
Tabel 4. 18 Angka Kematian Balita di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	68
Tabel 4. 19 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	70
Tabel 4. 20 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	73
Tabel 4. 21 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Kuningan Tahun 2022	74
Tabel 4. 22 Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	75
Tabel 4. 23 Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan Tahun 2022.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta administratif Kabupaten Kuningan.....	18
Gambar 2. 2 Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan	25
Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	31
Gambar 4. 2 Distribusi Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Dibandingkan Rata-rata Kabupaten Tahun 2022	33
Gambar 4. 3 Distribusi Angka Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	35
Gambar 4. 4 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	37
Gambar 4. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2022	39
Gambar 4. 6 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	41
Gambar 4. 7 Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Non Produktif Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	41
Gambar 4. 8 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	52
Gambar 4. 9 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2022	53
Gambar 4. 10 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuningan Menurut Kecamatan Tahun 2022	54
Gambar 4. 11 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022	55
Gambar 4. 12 Persentase Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022	57
Gambar 4. 13 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022	58
Gambar 4. 14 Persentase Penduduk Menurut Jenis Disabilitas	59
Gambar 4. 15 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	60

Gambar 4. 16 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2022	63
Gambar 4. 17 Peristiwa Kelahiran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022.....	64
Gambar 4. 18 Angka Melek Huruf Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2022 ..	71
Gambar 4. 19 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kuningan Tahun 2022	72
Gambar 4. 20 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kuningan Tahun 2022	73
Gambar 5. 1 Persentase Keluarga yang telah Memiliki Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan	77
Gambar 5. 2 Jumlah Keluarga yang Belum Memiliki Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan	77
Gambar 5. 3 Persentase Penduduk yang Telah Melakukan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Berdasarkan Kecamatan	78
Gambar 5. 4 Jumlah Penduduk yang Belum Melakukan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Berdasarkan Kecamatan	79
Gambar 5. 5 Persentase Penduduk yang Telah Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan	80
Gambar 5. 6 Jumlah Penduduk yang Belum Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan	81

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana terakhir telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, bahwa perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang digunakan untuk perencanaan pembangunan antara lain potensi sumber daya daerah, kependudukan, informasi dasar kewilayahan serta informasi lain terkait penyelenggaraan pemerintah daerah.

Informasi administrasi kependudukan dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa data Penduduk yang dihasilkan oleh sistem informasi dan tersimpan pada database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti dalam menganalisa dan merumuskan kebijakan kependudukan, menganalisa dan merumuskan perencanaan pembangunan serta pengkajian ilmu pengetahuan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Tata cara pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan,

seperti yang disebutkan pada pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012. Profil perkembangan kependudukan disusun dengan sumber data utama dari SIAK. Pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2022 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini pada akhir tahun 2022. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022. Buku ini memberikan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholders* dalam merencanakan strategi pengembangan juga memanfaatkan informasi kependudukan.

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup wilayah analisis buku Profil Perkembangan Kependudukan meliputi 32 (tiga puluh dua) kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan. Sumber data utama diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan tahun 2022 dan Data Kementerian Dalam Negeri. Disamping itu, sebagian data bersumber dari Pemerintah Daerah (PD) lain, seperti: Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Kuningan, Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, Dinas Sosial Kabupaten Kuningan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan. Aspek yang dibahas

dalam Buku publikasi ini adalah menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2022.

1.4 Pengertian Umum

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Kabupaten Kuningan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.
8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya

merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.

11. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5 Penjelasan Indikator dan Formula Perhitungan

- **Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + B - D + (M_i - M_0)$$

Dimana:

P_t	= jumlah penduduk pada tahun t
P_0	= jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
B <i>Birth</i>	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
D <i>Death</i>	= jumlah kematian selama periode 0-t
M_i	= jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
M_0	= jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana:

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

Dimana:

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana:

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

- r = Angka Pertumbuhan Penduduk
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana:

- \bar{M} = Angka perkawinan kasar
 M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

M_u = Angka perkawinan umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

Dimana:

d = Angka perceraian kasar

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

d_u = Angka perceraian umum

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraaannya.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Dimana:

\overline{AK} = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat

kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana:

CBR = Angka kelahiran kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana:

CDR = Angka kematian kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

Dimana:

AKB = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

• **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

Dimana:

$NNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

• **Angka Kematian Post Neonatal**

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

Dimana:

$PNNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{1bln - <1thn}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu
 K = Konstanta = 1000

• **Angka Kematian Balita**

Balita atau bawah lim athun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} \times K$$

Dimana:

AK_{balita} = Angka Kematian Balita

D_{0-4thn} = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{0-4th}$ = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

• **Angka Kematian Ibu**

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian Ibu}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$AKI(MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\sum KematianIbu$ = Jumlah kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

Dimana:

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasingmasing tingkat atau jenjang pendidikan. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut:

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APSi^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

Dimana:

$APSi^h$ = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Disabilitas**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Dimana:

APC = Angka Penyandang Cacat

$\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum Kepala\ Keluarga} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memilikiKTP}}{\sum PddkWajibKTP} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Letak Geografis Daerah

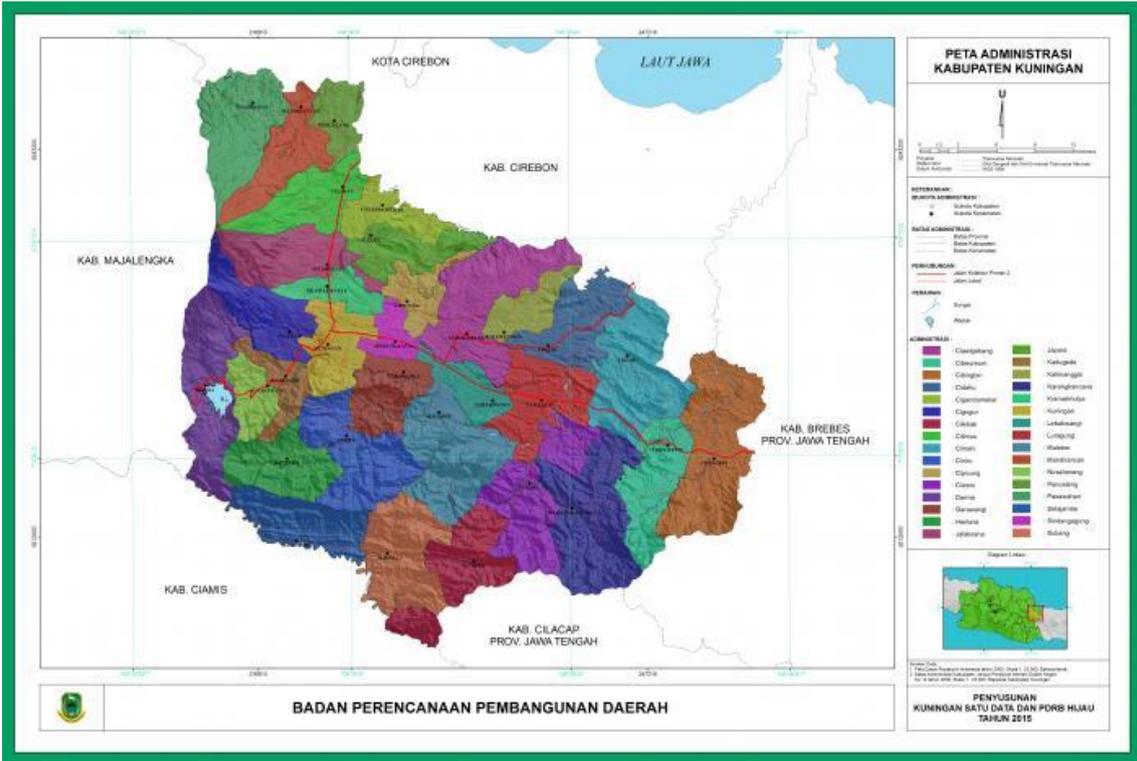
Kabupaten Kuningan secara geografis terletak antara 06°47' - 07°12' Lintang Selatan dan 108°23' - 108°47' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Cirebon
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Ciamis
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Majalengka.

Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai 1.194,09 km². Wilayah barat dan selatan merupakan dataran tinggi yang terletak di bawah Gunung Ciremai (3.078 m dpl), yang subur dengan endapan vulkanis serta kaya akan sumber daya air, baik berupa sungai, waduk maupun mata air, sedangkan wilayah timur dan utara merupakan dataran rendah. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Kuningan cukup potensial untuk pengembangan sektor pertanian serta sektor pariwisata.

Sampai akhir Tahun 2022 Kabupaten Kuningan terdiri dari 32 kecamatan, dengan jumlah sebanyak 361 desa dan 15 kelurahan. Sedangkan satuan lingkungan setempat (SLS) yang ada terdiri dari 1.662 Rukun Warga (RW) dan 6.085 Rukun Tetangga (RT).

Bentang alam Kabupaten Kuningan sebagian besar merupakan perbukitan dan pegunungan dengan puncak tertinggi Gunung Ciremai yang berketinggian 3.078 m. Hanya sebagian kecil dari wilayah Kabupaten Kuningan yang merupakan pedataran yang terkonsentrasi di bagian tengah dan timur.



Gambar 2. 1 Peta administratif Kabupaten Kuningan

Sumber : website BAPPEDA Kuningan¹

Kondisi kesuburan tanah di Kabupaten Kuningan bervariasi yang meliputi wilayah dengan kesuburan tanah tinggi, kesuburan tanah sedang, kesuburan tanah rendah, dan kesuburan tanah sangat rendah. Wilayah dengan kesuburan tanah tinggi terletak di bagian barat laut. Daerah dengan kesuburan tanah sedang terletak di bagian barat dan timur, terutama di dataran Waduk Darma dan dataran limpas banjir Sungai Cisanggarung dan Sungai Cijangkelok. Daerah dengan kesuburan tanah rendah berada di bagian timur hingga selatan. Daerah dengan kesuburan tanah sangat rendah tersebar secara sporadis dengan luasan yang sempit di bagian tenggara.

Curah hujan di dataran tinggi berkisar antara 3000 - 4000 mm/tahun dan dataran rendah curah hujan berkisar antara 2000 - 3000 mm/tahun. Sumberdaya air di kabupaten Kuningan memiliki 1 buah waduk Darma, 63 situ (telaga), 43 Sungai dengan sungai terbesar adalah sungai Cisanggarung dan sungai Cijulang, 6 mata air panas. Pada zona resapan air di kawasan Gunung Ceremai terdapat 156

¹ <https://bappeda.kuningankab.go.id/data-publikasi-infografis-data-spasial-peta/peta-administrasi>

titik mata air dengan debit 4625 liter/detik yang tersebar di 9 kecamatan (Darma, Cigugur, Kadugede, Kuningan, Mandirancan dan Pasawahan). Kramatmulya, Jalaksana, Cilimus, Potensi sumberdaya air tersebut dimanfaatkan sebagai sumber air minum untuk kabupaten Kuningan dan Cirebon, industri semen di Palimanan, irigasi untuk pertanian dan pariwisata.

2.2 Kondisi Demografis Daerah

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, oleh karena itu penduduk akan menjadi beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik dan sebaliknya akan menjadi modal potensial apabila mampu dikelola dengan baik. Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebanyak 1.218.332 jiwa, terdiri atas 50,68% (617.506 jiwa) penduduk laki-laki dan 49,32% (600.826 jiwa) penduduk perempuan. Sedangkan penduduk yang ber-NIK sebesar 885.858 jiwa telah melakukan perekaman KTP.

2.3 Gambaran Ekonomi Daerah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. Nilai PDRB berdasarkan harga konstan di Kabupaten Kuningan tiap tahun semakin meningkat, hingga pada tahun 2022 mencapai Rp 18,45 triliun seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Kuningan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan pada tahun 2020 menjadi titik paling rendah karena terdampak Covid-19. LPE pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 5,53% lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya (2021) yaitu 3,59%. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki sumbangan PDRB Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 yaitu mencapai Rp. 7,03 triliun atau 23,8% dari total PDRB Kabupaten Kuningan yang mencapai Rp.29,52 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Kuningan. Nilai dan persentase PDRB menurut lapangan usaha disajikan pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 2. 1 Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Jumlah (miliar Rp)	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.027	23,8
B	Pertambangan dan Penggalian	376	1,3
C	Industri Pengolahan	664	2,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27	0,1
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	30	0,1
F	Konstruksi	2.534	8,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.107	13,9
H	Transportasi dan Pergudangan	4.353	14,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	568	1,9
J	Informasi dan Komunikasi	1.211	4,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.667	5,6
L	Real Estat	799	2,7
M,N	Jasa Perusahaan	145	0,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	919	3,1
P	Jasa Pendidikan	3.638	12,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	473	1,6
R,S,T,U	Jasa Lainnya	981	3,3
	Produk Domestik Bruto	29.519,83	100

2.4 Potensi Daerah

2.4.1 Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Bidang pertanian masih merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat Kabupaten Kuningan. Merujuk pada Roadmap Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (2020)², tujuan pada Tahun 2023 adalah mencapai “**Kuningan menjadi Lumbung Hortikultura Jawa Barat Bagian Timur**”. Tujuan utama ini tentunya tetap didukung oleh pengembangan komoditas-komoditas lainnya yang merupakan unggulan Kabupaten Kuningan. Komoditas pertanian yang menjadi unggulan dan sedang dikembangkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah **SIJAKA BABEDUMANG** (Singkong, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Cabai, Durian dan Mangga). Berikut disajikan produksi komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kuningan.

Tabel 2. 2 Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Kuningan Tahun 2020–2022

No	Komoditas	Produksi (ton)		
		2020	2021	2022
1	Padi	356.216	370.280	366.160
2	Singkong	28.664	24.168	6.757
3	Jagung	9.508	15.837	17.353
4	Kedelai	693	1.057	875
5	Bawang Merah	2.713	2.672	2.911
6	Cabai Besar	728,4	522,7	746,9
7	Durian	3.528	4.509	1.5376
8	Mangga	24.646	21.773	23.891

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan (2023 diolah)

Keterangan : * data diambil dari BPS Jawa Barat

Produksi komoditas pertanian unggulan selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi komoditas tanaman pangan pada tahun 2022 yaitu padi, singkong dan jagung masing-masing sebesar 366.160 ton, 6.757 ton, dan 17.353 ton. Untuk komoditas kedelai, bawang merah dan cabai besar produksi ditahun 2022 mencapai 875 ton, 29.111 kuintal dan 7.469 kuintal . Sedangkan

² Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. (2020). Roadmap Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Kuningan

komoditas buah-buahan yaitu durian dan mangga diproduksi sebanyak 15.376 kuintal dan 238.909 kuintal.

Sektor peternakan di Kabupaten Kuningan terbagi menjadi dua kelompok yaitu hewan ternak dan ternak unggas. Hewan ternak terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing dan domba. Jumlah hewan ternak selama tiga tahun terakhir adalah 175.310 ekor, 180.608 ekor dan 187.518 ekor. Jumlah hewan ternak disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 3 Jumlah Hewan Ternak di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022

No	Hewan Ternak	Jumlah (ekor)		
		2020	2021	2022
1	Sapi Perah	7.737	7.945	7.278
2	Sapi Potong	29.533	29.972	30.631
3	Kerbau	4.543	4.609	4.674
4	Kuda	356	365	365
5	Kambing	7.489	7.603	7.950
6	Domba	125.652	130.114	136.620
Jumlah		175.310	180.608	187.518

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan (2023 diolah)

Domba merupakan jenis hewan ternak yang paling banyak dikembangbiakan oleh masyarakat Kabupaten Kuningan yaitu 136.620 ekor ditahun 2022. Sedangkan jumlah hewan ternak lainnya ditahun 2020 yaitu sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda dan kambing masing-masing sebanyak 30.631 ekor, 7.278 ekor, 4.674 ekor, 365 ekor dan 7.950 ekor.

Selain komoditas hewan ternak, potensi sektor peternakan lainnya adalah hewan ternak unggas seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini. Jumlah ternak unggas mencapai 6.432.556 ekor pada tahun 2022 atau naik 574.457 ekor dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5.858.099 ekor.

Tabel 2. 4 Jumlah Ternak Unggas di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022

No	Unggas	Jumlah (ekor)		
		2020	2021	2022
1	Ayam Buras	528.120	601.702	634.796

No	Unggas	Jumlah (ekor)		
		2020	2021	2022
2	Ayam Petelur	1.499.166	1.497.135	1.908.399
3	Ayam Pedaging	3.258.516	3.685.653	3.814.651
4	Itik	70.016	73.609	74.710
Jumlah		5.355.818	5.858.099	6.432.556

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2021)

Ayam pedaging merupakan jenis ternak unggas dengan jumlah tertinggi yaitu masing-masing sebanyak 3.685.653 ekor dan 3.814.651 ekor pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan jumlah hewan ternak lainnya yaitu ayam buras, ayam petelur dan itik pada tahun 2022 masing-masing sebanyak 634.796 ekor, 1.908.399 ekor, dan 74.710 ekor.

Untuk sektor perikanan, jumlah produksi ikan mencapai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 24.534 ton atau sebanyak 1.573,6 ton dibandingkan periode tahun 2021 yang sebesar 22.960,4 ton. Jumlah produksi ikan pada tahun 2021 mencapai 22.960,4 ton sedangkan pada tahun 2020 tahun yang mencapai 21.607,01 ton. Jumlah produksi budidaya perikanan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 5 Jumlah Produksi Ikan Berdasarkan Jenis Ikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2020-2022

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)		
		2020	2021	2022
1	Mas	5.137,24	5.446,19	5.913,70
2	Tawes	-	-	-
3	Tambak	1.522,60	1.616,31	1.715,30
4	Nilem	1.943,74	2.064,37	2.189,50
5	Nila	5.374,25	5.734,79	6.120,20
6	Gurame	2.591,65	2.751,17	2.918,50
7	Lele	4.065,66	4.315,91	4.581,90
8	Sepat	971,87	1.031,66	1.094,90
Jumlah		21.607,01	22.960,4	24.534

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2018, 2019 dan 2021)

Ikan nila merupakan jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan dan diproduksi jumlah masing-masing sebesar 5.734,79 ton dan 6.120,20 ton pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan jumlah ikan lainnya yaitu mas, tambak, nilem,

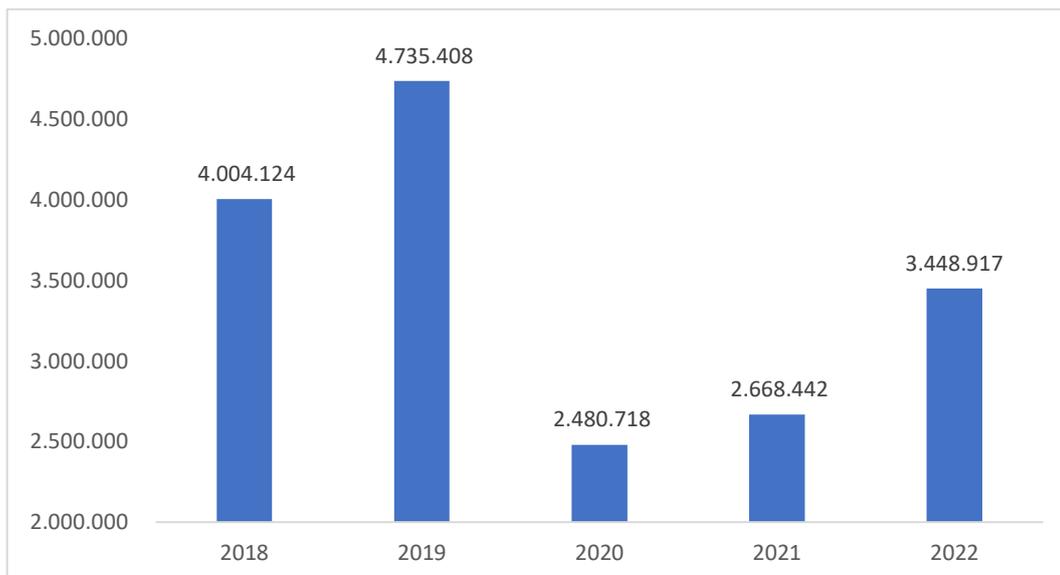
gurame, lele dan sepat pada tahun 2022 masing-masing sebesar 5.913,70 ton, 1.715,30 ton, 2.189,50 ton, 2.918,50 ton, 4.581,90 ton dan 1.094,90 ton. Sebaran potensi komoditas pertanian, peternakan dan perikanan berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Buku Profil Investasi Kabupaten Kuningan yang dikeluarkan oleh DPMPSTSP Kabupaten Kuningan tahun 2022.

2.4.1 Pariwisata

Potensi wisata di Kabupaten Kuningan dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori wisata yaitu (1) wisata alam, (2) wisata air, (3) wisata sejarah, religi dan konservasi, dan (4) situs. Jumlah objek wisata pada wisata alam yaitu sebanyak 104 objek, wisata budaya sebanyak 16 objek, dan wisata buatan sebanyak 22 objek³. Keberadaan objek wisata di Kabupaten Kuningan tentunya berdampak pada (1) peningkatan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan dan peningkatan akomodasi pendukung wisata seperti tempat penginapan (hotel, wisma, villa/cottage, homestay, dan guest house) dan rumah makan.

Jumlah wisatawan domestik masih mendominasi kunjungan ke Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 99% dan hanya 1% wisatawan yang berasal dari mancanegara. Menurut data BPS Kabupaten Kuningan (2023) jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan selama lima tahun terakhir mencapai 17.012.640 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Di tahun 2019 merupakan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi yaitu mencapai 4.735.408 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah kunjungan menurun drastis sebesar 52% disebabkan pandemic Virus COVID-19. Kemudian Kembali naik di tahun 2021 dan 2022 dengan total kunjungan masing-masing sebanyak 2.668.442 jiwa dan 3.448.917 jiwa.

³ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kuningan Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan (2018)



Gambar 2. 2 Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan (2021)

Jika dilihat berdasarkan kegiatan wisatawan maka wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung ke Kabupaten Kuningan, melainkan juga melakukan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) seperti yang ditampilkan tabel dibawah ini.

Tabel 2. 6 Perkembangan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kuningan

No	Tahun	Asal pengunjung (jiwa)		
		Mancanegara	Domestik	Jumlah
1	2018	2.529	4.001.595	4.004.124
2	2019	618	4.734.790	4.735.408
3	2020	49	2.480.669	2.480.718
4	2021	16	2.668.426	2.668.442
5	2022	35	3.448.882	3.448.917
Total		3.196	11.217.054	11.220.250

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2023)

Keberadaan objek wisata di Kabupaten Kuningan berdampak pada kebutuhan akomodasi sektor wisata diantaranya penginapan dan rumah makan. Sampai dengan tahun 2022, jumlah penginapan di Kabupaten Kuningan mencapai

160 unit dengan 6 unit diantaranya adalah hotel berbintang dan sisanya sebanyak 154 unit tidak berbintang. Dari jumlah tersebut fasilitas kamar yang dimiliki adalah 2.227 kamar dengan rincian hotel berbintang sebanyak 495 kamar dan hotel tidak berbintang sebanyak 1.732 kamar (BPS Kabupaten Kuningan, 2022).

BAB III SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan 2022 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Kuningan, serta data Kemeterian Dalam Negeri. Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuningan serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Kuningan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2022 dengan unit analisis yang digunakan adalah kecamatan.

Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin 	Disdukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin 	Disdukcapil, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan
	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi keluarga 	Disdukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk menurut karaktersitik sosial 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran 	
2	Kualitas Penduduk	
	1) Indikator Kesehatan	Dinas Kesehatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Kelahiran 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Kematian 	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kabupaten Kuningan
	4) Sosial	Dinas Sosial

3	Mobilitas Penduduk	
	1) Mobilitas permanen	Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	
4	Kepemilikan Dokumen kependudukan	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	Disdukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	

Data yang bersumber dari SIAK dan Kementerian Dalam Negeri merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari dinas terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1 Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, sosial ekonomi dan persebaran tempat tinggal. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

1. Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
2. Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
4. Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
5. Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

4.1.1 Jumlah dan persebaran penduduk

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut pola keruangan. Persebaran penduduk dapat diketahui dari kepadatan penduduk. Bagian ini membahas persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2022 mencapai 1.218.332 jiwa, terdiri atas 50,68% (617.506 jiwa) penduduk laki-laki dan 49,32% (600.826 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 32 kecamatan, seperti ditampilkan pada table dibawah ini. Kecamatan Kuningan menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 112.845 jiwa atau 9,26% dari total penduduk Kabupaten

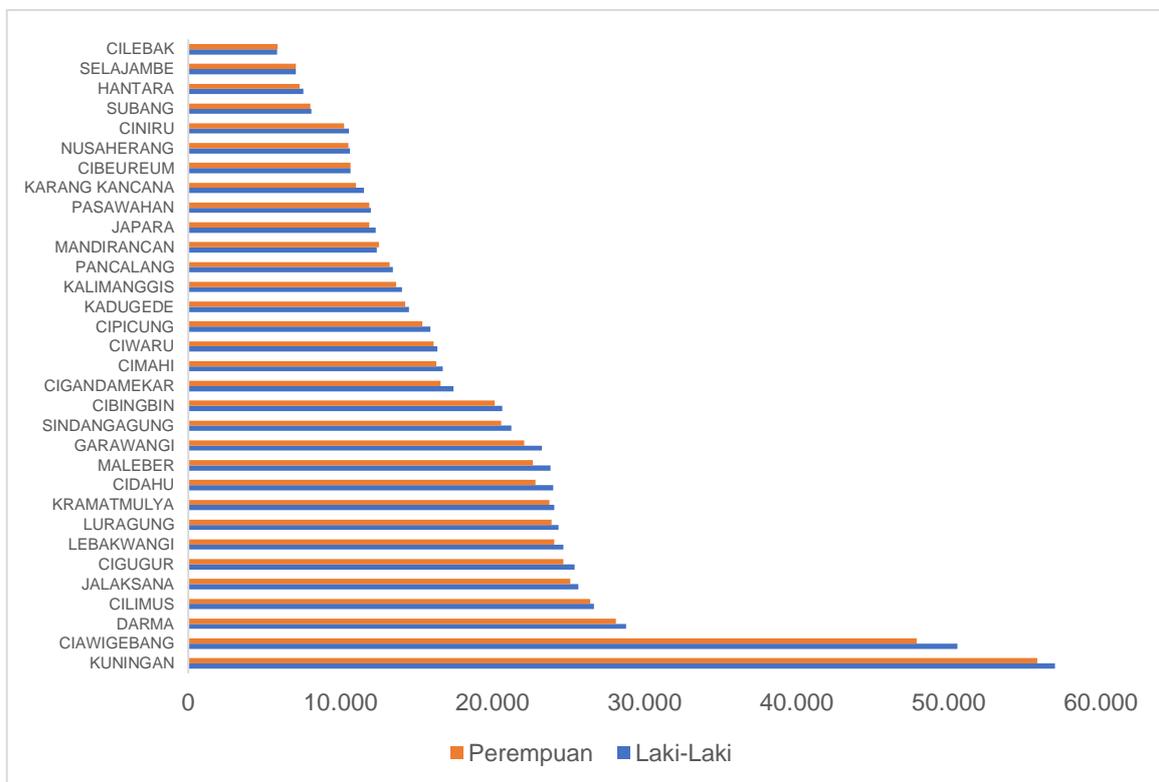
Kuningan. Disusul peringkat kedua yaitu Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah penduduk sebanyak 98.490 jiwa atau 8,08% dari total penduduk.

Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	KADUGEDE	14.507	50,42	14.263	49,58	28.770	2,36
2	CINIRU	10.582	50,82	10.242	49,18	20.824	1,71
3	SUBANG	8.107	50,20	8.043	49,80	16.150	1,33
4	CIWARU	16.388	50,40	16.128	49,60	32.516	2,67
5	CIBINGBIN	20.658	50,61	20.156	49,39	40.814	3,35
6	LURAGUNG	24.354	50,49	23.878	49,51	48.232	3,96
7	LEBAKWANGI	24.669	50,61	24.076	49,39	48.745	4,00
8	GARAWANGI	23.277	51,28	22.113	48,72	45.390	3,73
9	KUNINGAN	56.996	50,51	55.849	49,49	112.845	9,26
10	CIAWIGEBANG	50.577	51,35	47.913	48,65	98.490	8,08
11	CIDAHU	23.984	51,23	22.828	48,77	46.812	3,84
12	JALAKSANA	25.671	50,55	25.117	49,45	50.788	4,17
13	CILIMUS	26.688	50,26	26.417	49,74	53.105	4,36
14	MANDIRANCAN	12.414	49,77	12.527	50,23	24.941	2,05
15	SELAJAMBE	7.060	49,99	7.063	50,01	14.123	1,16
16	KRAMATMULYA	24.056	50,32	23.754	49,68	47.810	3,92
17	DARMA	28.792	50,59	28.125	49,41	56.917	4,67
18	CIGUGUR	25.396	50,74	24.659	49,26	50.055	4,11
19	PASAWAHAN	11.997	50,20	11.901	49,80	23.898	1,96
20	NUSAHERANG	10.651	50,32	10.517	49,68	21.168	1,74
21	CIPICUNG	15.930	50,86	15.389	49,14	31.319	2,57
22	PANCALANG	13.455	50,42	13.232	49,58	26.687	2,19
23	JAPARA	12.329	50,87	11.906	49,13	24.235	1,99
24	CIMAH	16.727	50,61	16.322	49,39	33.049	2,71
25	CILEBAK	5.843	49,92	5.861	50,08	11.704	0,96
26	HANTARA	7.566	50,84	7.316	49,16	14.882	1,22
27	KALIMANGGIS	14.056	50,67	13.682	49,33	27.738	2,28
28	CIBEUREUM	10.686	50,00	10.688	50,00	21.374	1,75
29	KARANG KANCANA	11.562	51,17	11.035	48,83	22.597	1,85
30	MALEBER	23.812	51,23	22.668	48,77	46.480	3,82
31	SINDANGAGUNG	21.260	50,83	20.568	49,17	41.828	3,43
32	CIGANDAMEKAR	17.456	51,27	16.590	48,73	34.046	2,79
TOTAL		617.506	50,68	600.826	49,32	1.218.332	3,13

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cilebak dengan jumlah sebanyak 11.704 jiwa. Kecamatan Selajambe dan Hantara menempati urutan selanjutnya dengan jumlah penduduk sebanyak 14.123 jiwa dan 14.882 jiwa. Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Data tersebut selaras dengan data nasional yang menunjukkan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh laki-laki. Berikut disajikan grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan pada tahun 2022.



Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (km²). Indikator kepadatan penduduk berguna

untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tingginya kepadatan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.020 jiwa/km². Artinya terdapat 1.020 jiwa penduduk per satu kilometer wilayah.

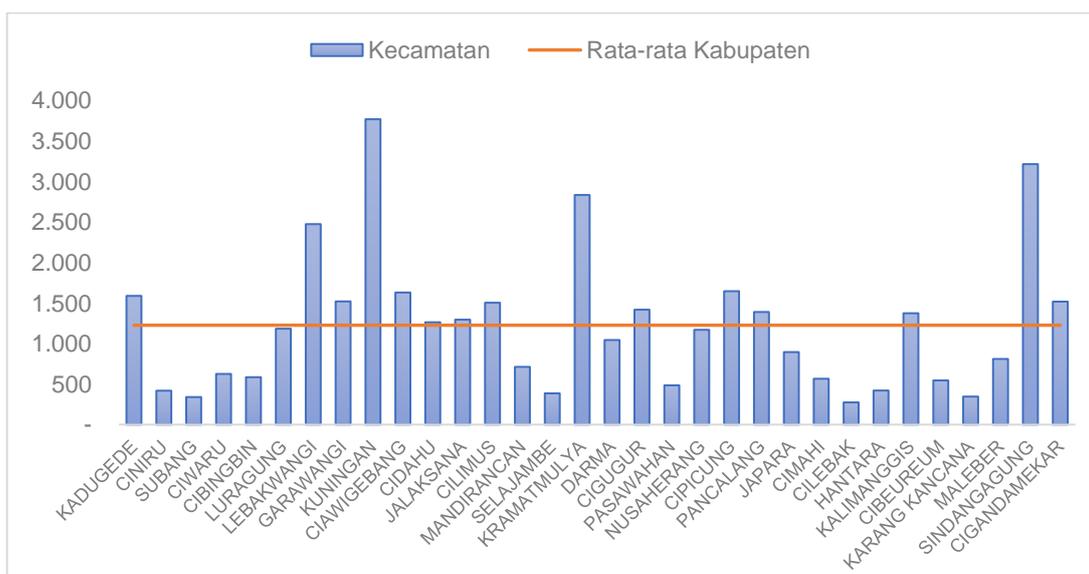
Tabel 4. 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Kategori
1	KADUGEDE	18,11	28.770	1.589	Tinggi
2	CINIRU	49,76	20.824	418	Rendah
3	SUBANG	47,49	16.150	340	Rendah
4	CIWARU	51,98	32.516	626	Rendah
5	CIBINGBIN	69,72	40.814	585	Rendah
6	LURAGUNG	40,74	48.232	1.184	Tinggi
7	LEBAKWANGI	19,70	48.745	2.474	Tinggi
8	GARAWANGI	29,85	45.390	1.521	Tinggi
9	KUNINGAN	29,94	112.845	3.769	Tinggi
10	CIAWIGEBANG	60,41	98.490	1.630	Tinggi
11	CIDAHU	37,05	46.812	1.263	Tinggi
12	JALAKSANA	39,21	50.788	1.295	Tinggi
13	CILIMUS	35,30	53.105	1.504	Tinggi
14	MANDIRANCAN	35,00	24.941	713	Rendah
15	SELAJAMBE	36,61	14.123	386	Rendah
16	KRAMATMULYA	16,87	47.810	2.834	Tinggi
17	DARMA	54,51	56.917	1.044	Tinggi
18	CIGUGUR	35,29	50.055	1.418	Tinggi
19	PASAWAHAN	49,27	23.898	485	Rendah
20	NUSAHERANG	18,09	21.168	1.170	Tinggi
21	CIPICUNG	19,02	31.319	1.647	Tinggi
22	PANCALANG	19,20	26.687	1.390	Tinggi
23	JAPARA	27,07	24.235	895	Rendah
24	CIMAHI	58,39	33.049	566	Rendah
25	CILEBAK	42,67	11.704	274	Rendah
26	HANTARA	35,37	14.882	421	Rendah
27	KALIMANGGIS	20,18	27.738	1.375	Tinggi
28	CIBEUREUM	39,20	21.374	545	Rendah
29	KARANG KANCANA	65,30	22.597	346	Rendah
30	MALEBER	57,36	46.480	810	Rendah

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Kategori
31	SINDANGAGUNG	13,01	41.828	3.215	Tinggi
32	CIGANDAMEKAR	22,43	34.046	1.518	Tinggi
Total		1194,10	1.218.332	1.020	

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

Wilayah/kecamatan yang nilai kepadatannya lebih besar dibandingkan rata-rata kepadatan kabupaten dikategorikan sebagai kepadatan tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 18 (delapan belas) kecamatan yang termasuk kategori tinggi, sedangkan sisanya termasuk kepadatan rendah. Berikut ditampilkan kecamatan yang memiliki nilai kepadatan diatas dan dibawah rata-rata kepadatan Kabupaten Kuningan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 4. 2 Distribusi Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Dibandingkan Rata-rata Kabupaten Tahun 2022

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

3. Angka pertumbuhan penduduk

Angka pertumbuhan penduduk ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Oleh karena itu antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat

rencanakan dengan baik. Laju pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

Secara umum angka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebesar 1.60%. Angka pertumbuhan penduduk positif terbesar terdapat di Kecamatan Cibeureum sebesar 2,40%, sedangkan angka pertumbuhan penduduk terkecil terjadi di Kecamatan Hantara sebesar 0,62% sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

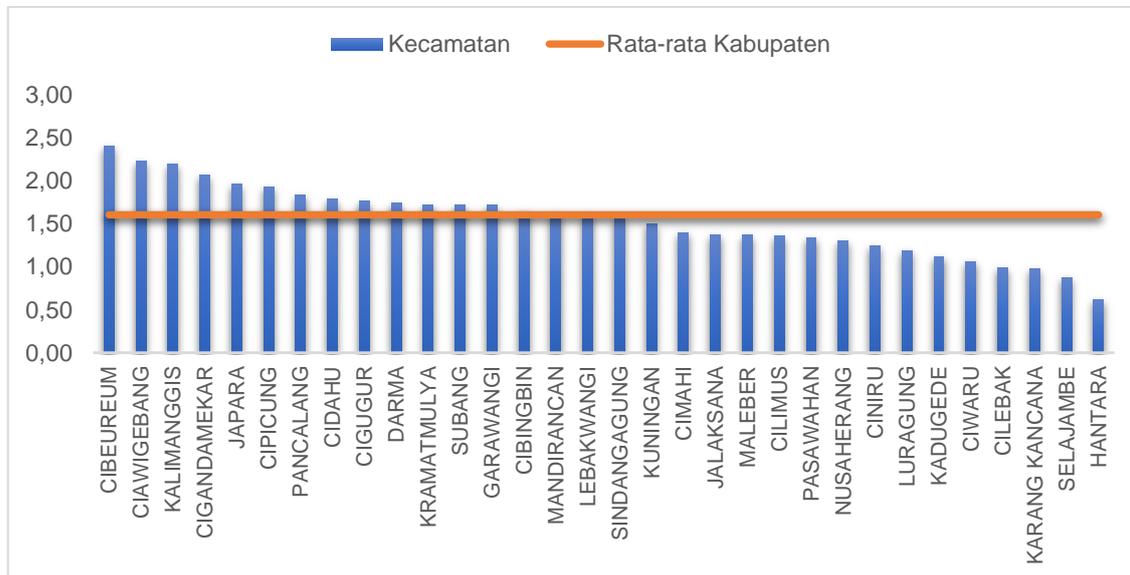
Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Tahun 2021			Tahun 2022			Angka Pertumbuhan Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	KADUGEDE	14.379	14.070	28.449	14.507	14.263	28.770	1,12
2	CINIRU	10.430	10.135	20.565	10.582	10.242	20.824	1,24
3	SUBANG	7.980	7.893	15.873	8.107	8.043	16.150	1,72
4	CIWARU	16.214	15.957	32.171	16.388	16.128	32.516	1,06
5	CIBINGBIN	20.335	19.816	40.151	20.658	20.156	40.814	1,62
6	LURAGUNG	24.023	23.639	47.662	24.354	23.878	48.232	1,18
7	LEBAKWANGI	24.285	23.681	47.966	24.669	24.076	48.745	1,60
8	GARAWANGI	22.839	21.774	44.613	23.277	22.113	45.390	1,71
9	KUNINGAN	56.129	55.026	111.155	56.996	55.849	112.845	1,50
10	CIAWIGEBANG	49.398	46.894	96.292	50.577	47.913	98.490	2,23
11	CIDAHU	23.506	22.470	45.976	23.984	22.828	46.812	1,79
12	JALAKSANA	25.359	24.732	50.091	25.671	25.117	50.788	1,37
13	CILIMUS	26.348	26.039	52.387	26.688	26.417	53.105	1,35
14	MANDIRANCAN	12.208	12.331	24.539	12.414	12.527	24.941	1,61
15	SELAJAMBE	6.988	7.012	14.000	7.060	7.063	14.123	0,87
16	KRAMATMULYA	23.619	23.368	46.987	24.056	23.754	47.810	1,72
17	DARMA	28.356	27.573	55.929	28.792	28.125	56.917	1,74
18	CIGUGUR	24.941	24.232	49.173	25.396	24.659	50.055	1,76
19	PASAWAHAN	11.804	11.775	23.579	11.997	11.901	23.898	1,33
20	NUSAHERANG	10.537	10.355	20.892	10.651	10.517	21.168	1,30
21	CIPICUNG	15.650	15.066	30.716	15.930	15.389	31.319	1,93
22	PANCALANG	13.216	12.982	26.198	13.455	13.232	26.687	1,83
23	JAPARA	12.122	11.639	23.761	12.329	11.906	24.235	1,96
24	CIMAHI	16.534	16.053	32.587	16.727	16.322	33.049	1,40
25	CILEBAK	5.780	5.808	11.588	5.843	5.861	11.704	0,99
26	HANTARA	7.496	7.294	14.790	7.566	7.316	14.882	0,62

No	Kecamatan	Tahun 2021			Tahun 2022			Angka Pertumbuhan Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
27	KALIMANGGIS	13.736	13.395	27.131	14.056	13.682	27.738	2,19
28	CIBEUREUM	10.438	10.423	20.861	10.686	10.688	21.374	2,40
29	KARANG KANCANA	11.459	10.918	22.377	11.562	11.035	22.597	0,97
30	MALEBER	23.503	22.343	45.846	23.812	22.668	46.480	1,36
31	SINDANGAGUNG	20.930	20.236	41.166	21.260	20.568	41.828	1,58
32	CIGANDAMEKAR	17.084	16.259	33.343	17.456	16.590	34.046	2,06
Total		607.626	591.188	1.198.814	617.506	600.826	1.218.332	1,60

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

Terdapat 15 (lima belas) kecamatan di Kabupaten Kuningan memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kuningan, yaitu Kecamatan Subang, Cibingbin, Garawangi, Ciawigebang, Cidahu, Mandirancan, Kramatmulya, Darma, Cigugur, Cipicung, Pancalang, Japara, Kalimanggis, Cibeureum, dan Cigandamekar. Grafik angka pertumbuhan penduduk per Kecamatan sebagaimana pada disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Distribusi Angka Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial, dan ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan kedalam kelompok usia lima tahun.

1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio jenis kelamin Kabupaten Kuningan tahun 2022 adalah 101,35. Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Kuningan terdapat 102-103 penduduk laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Informasi tentang penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin Tahun 2022 disajikan pada tabel dibawah ini. Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia 0-4 tahun sampai dengan kelompok usia 45-49 tahun, Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia lebih dari 50 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas serta pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

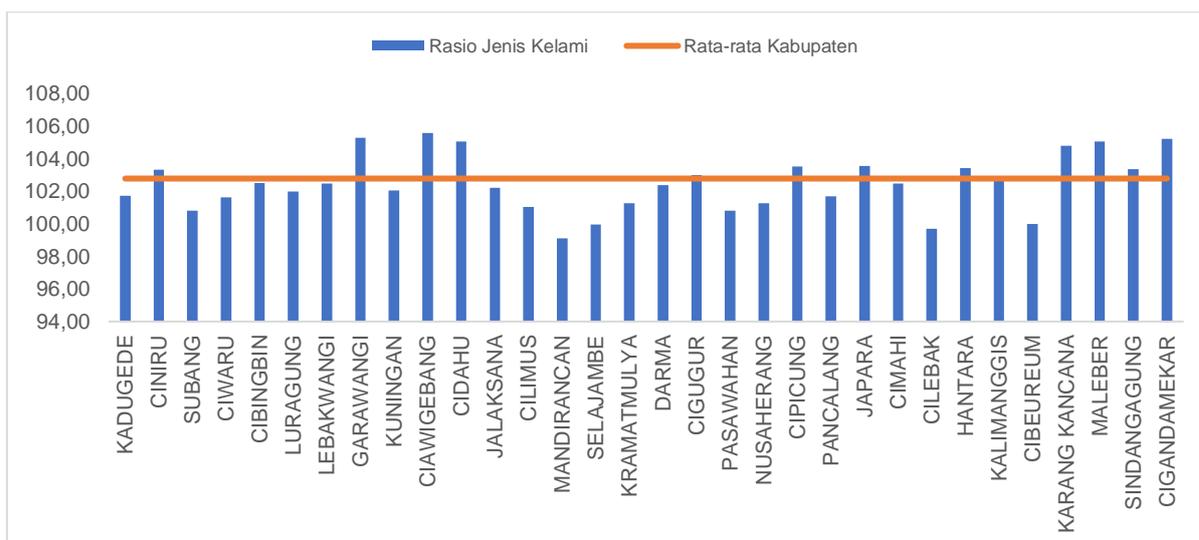
Tabel 4. 4 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok Usia (tahun)	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
0-4	37.746	35.111	72.857	107,50
5-9	50.766	47.489	98.255	106,90
10-14	52.344	48.795	101.139	107,27
15-19	44.885	42.983	87.868	104,43
20-24	50.453	47.641	98.094	105,90

Kelompok Usia (tahun)	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
25-29	48.268	44.717	92.985	107,94
30-34	44.053	40.934	84.987	107,62
35-39	43.123	41.361	84.484	104,26
40-44	48.503	47.007	95.510	103,18
45-49	43.097	42.101	85.198	102,37
50-54	39.958	40.272	80.230	99,22
55-59	33.511	34.571	68.082	96,93
60-64	27.210	29.053	56.263	93,66
65-69	21.421	22.043	43.464	97,18
70-74	14.543	15.320	29.863	94,93
> 75	17.625	21.428	39.053	82,25
Total	617.506	600.826	1.218.332	102,78

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

Angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata 100 terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Mandirancan, Selajambe, Cilebak, dan Cibeureum. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata kabupaten (102,78) terdapat di sembilan belas kecamatan dan sisanya yaitu sebanyak tiga belas kecamatan berada dibawah rata-rata kabupaten berdasarkan kecamatan seperti disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 4 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

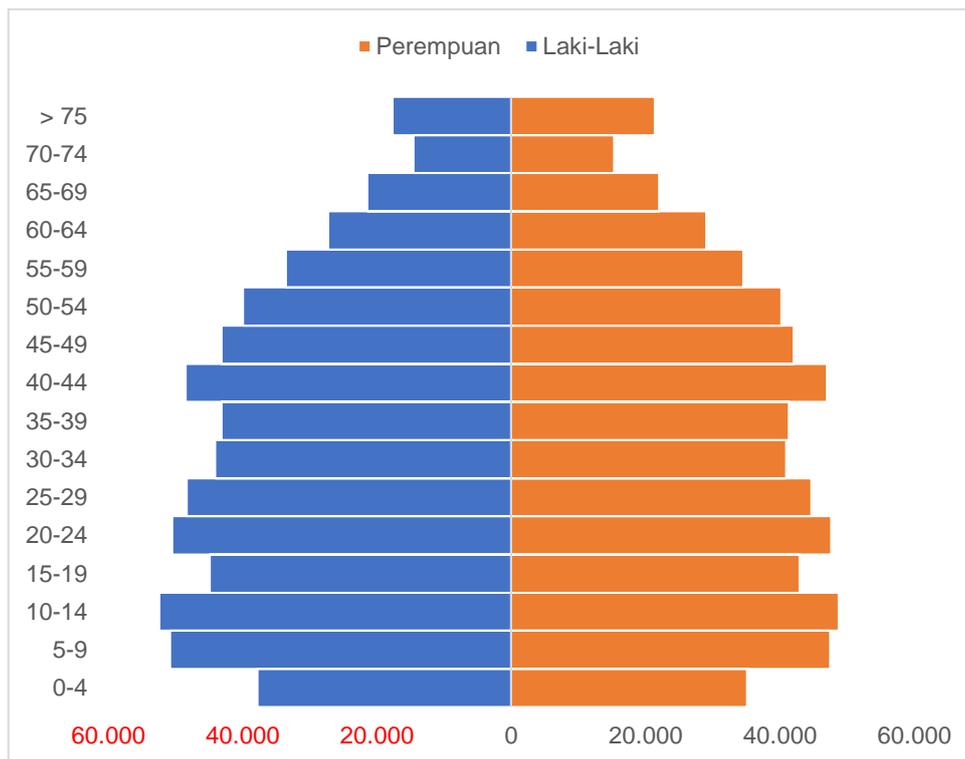
Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

2. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Piramida penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 4.12. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Kuningan didominasi oleh usia produktif pada kelompok usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 95.510 jiwa, disusul diperingkat kedua oleh kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 95.510 jiwa. Piramida penduduk Kabupaten Kuningan mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Tingginya jumlah penduduk pada kelompok usia produktif tentu harus dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan penduduk.

Piramida penduduk juga menggambarkan bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mengecil, artinya angka kelahiran menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Begitu juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun masih terlihat lebar. Artinya dalam lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Komposisi ini menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kabupaten Kuningan sedang mengarah pada struktur penduduk tua. Hal ini ditunjukkan dengan penduduk kelompok usia 0-4 tahun mulai berkurang dikarenakan penurunan angka kelahiran, sedangkan jumlah penduduk kelompok usia 5-9 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun.



Gambar 4. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

Penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang masih kecil sebesar 9,22%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya mulai mengakomodasi para lansia. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif.

3. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya

beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

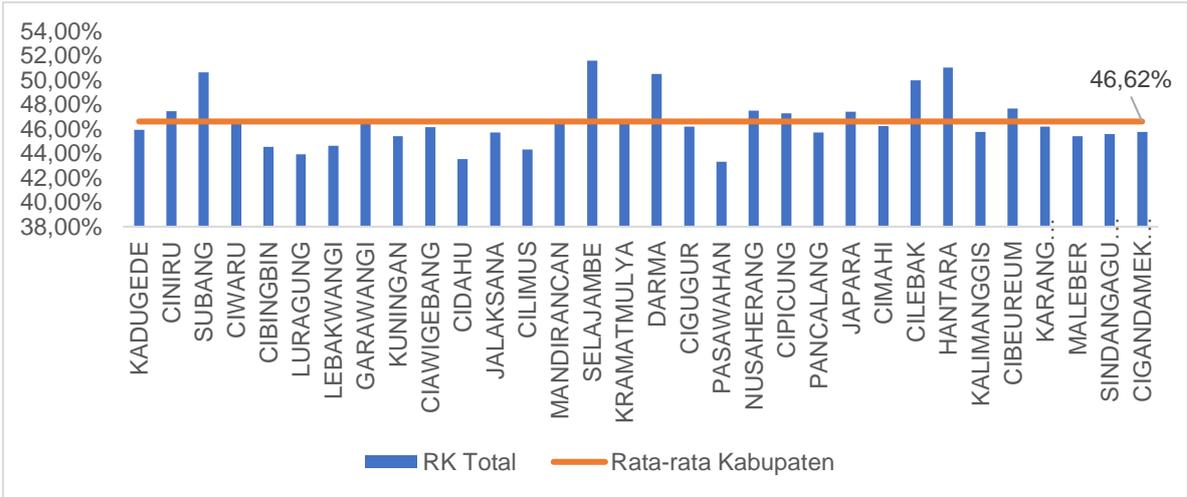
Penduduk Kabupaten Kuningan sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 833.701 jiwa atau 68,43% dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0-14 tahun) berjumlah 272.251 jiwa (22,35%) dan penduduk usia tua sebesar 112.380 jiwa (9,22%), seperti disajikan pada tabel dibawah ini. Rasio ketergantungan total penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 adalah 46,62%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 46,62% ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda < 15 tahun) sebesar 31,88% dan rasio penduduk tua (RK tua ≥ 65 tahun) sebesar 14,74%.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2022

No	Kelompok Usia	Jumlah Jiwa	Rasio Ketergantungan
1	Usia Muda (0 - 14 tahun)	272.251	31,88%
2	Usia Produktif (15 - 64 tahun)	833.701	-
3	Usia Non Produktif (> 65 tahun)	112.380	14,74%
Total		1.218.332	46,62%

Sumber: Data sekunder (2022 diolah)

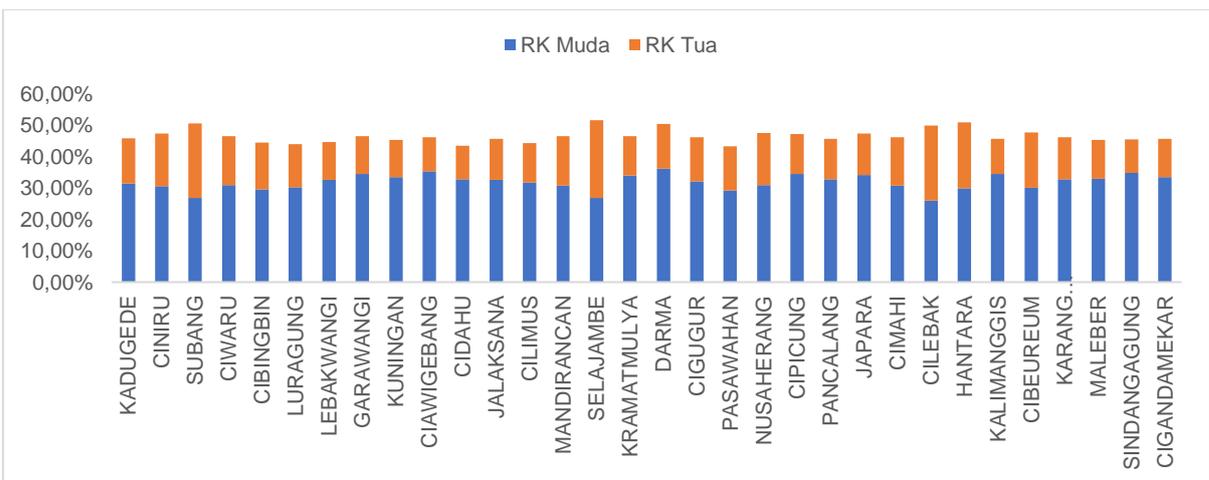
Rasio ketergantungan pada tiap Kecamatan di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini. Terdapat 10 (sepuluh) kecamatan di Kabupaten Kuningan yang memiliki nilai rasio ketergantungan diatas nilai rata-rata kabupaten yaitu Kecamatan Ciniru, Subang, Salajambe, Darma, Nusaherang, Cipicung, Japara, Cilebak, Japara, dan Cibeureum. Sedangkan kecamatan lainnya berada dibawah rata-rata kabupaten.



Gambar 4. 6 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Sebaran rasio ketergantungan usia muda dan non produktif berdasarkan kecamatan disajikan pada gambar dibawah ini. Terdapat 17 (tujuh belas) kecamatan yang memiliki rasio ketergantungan usia muda diatas rata-rata kabupaten (31,88%), sedangkan 14 (empat belas) kecamatan lainnya berada di bawah rata-rata kabupaten. Rata-rata rasio ketergantungan non produktif sebesar 14,74%. Terdapat 11 (sebelas) kecamatan yang memiliki rasio ketergantungan non produktif diatas rata-rata kabupaten, sedangkan sisanya yaitu 22 (dua puluh dua) kecamatan berapa dibawah rata-rata kabupaten.



Gambar 4. 7 Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Non Produktif Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan.

4.1.2.2 Status Perkawinan dan Perceraian Penduduk

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Selain itu, jumlah penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk dasar penentuan kebijakan dan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana. Status perkawinan terdiri atas status belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut distribusi prosentase penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	Belum Kawin	293.712	48%	226.258	38%	519.970	43%
2	Kawin	303.900	49%	307.726	51%	611.626	50%
3	Cerai Hidup	8.828	1%	14.191	2%	23.019	2%
4	Cerai Mati	11.066	2%	52.651	9%	63.717	5%
Total		617.506	100%	600.826	100%	1.218.332	100%

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Status penduduk kawin di Kabupaten Kuningan mencapai 50%, sedangkan belum kawin sebesar 43% dan sisanya merupakan cerai hidup dan cerai mati masing-masing sebesar 2% dan 5%. Sebaran status kawin penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Sebaran Status Kawin Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KADUGEDE	6.879	5.366	12.245	7.132	7.170	14.302	239	396	635	257	1.331	1.588
2	CINIRU	4.506	3.411	7.917	5.745	5.790	11.535	146	189	335	185	852	1.037
3	SUBANG	3.486	2.644	6.130	4.411	4.471	8.882	63	138	201	147	790	937
4	CIWARU	7.211	5.569	12.780	8.637	8.782	17.419	218	296	514	322	1.481	1.803
5	CIBINGBIN	8.737	6.539	15.276	11.185	11.174	22.359	344	478	822	392	1.965	2.357
6	LURAGUNG	10.998	8.450	19.448	12.461	12.541	25.002	346	587	933	549	2.300	2.849
7	LEBAKWANGI	11.756	9.298	21.054	12.107	12.215	24.322	330	555	885	476	2.008	2.484
8	GARAWANGI	11.575	8.581	20.156	10.912	10.959	21.871	339	494	833	451	2.079	2.530
9	KUNINGAN	28.796	22.911	51.707	26.243	26.325	52.568	1.012	1.724	2.736	945	4.889	5.834
10	CIAWIGEBANG	25.278	18.906	44.184	23.787	24.217	48.004	630	971	1.601	882	3.819	4.701
11	CIDAHU	11.654	8.489	20.143	11.675	11.931	23.606	281	491	772	374	1.917	2.291
12	JALAKSANA	12.161	9.553	21.714	12.656	12.835	25.491	406	658	1.064	448	2.071	2.519
13	CILIMUS	13.204	10.389	23.593	12.554	12.856	25.410	441	839	1.280	489	2.333	2.822
14	MANDIRANCAN	6.013	4.768	10.781	5.906	6.029	11.935	207	427	634	288	1.303	1.591
15	SELAJAMBE	2.889	2.230	5.119	3.958	3.971	7.929	73	132	205	140	730	870
16	KRAMATMULYA	11.665	9.327	20.992	11.600	11.765	23.365	373	678	1.051	418	1.984	2.402
17	DARMA	14.020	11.008	25.028	14.046	14.220	28.266	335	494	829	391	2.403	2.794
18	CIGUGUR	12.066	9.423	21.489	12.455	12.569	25.024	374	593	967	501	2.074	2.575
19	PASAWAHAN	5.558	4.329	9.887	6.046	6.234	12.280	197	351	548	196	987	1.183
20	NUSAHERANG	5.052	3.925	8.977	5.181	5.196	10.377	222	314	536	196	1.082	1.278
21	CIPICUNG	7.687	5.913	13.600	7.723	7.875	15.598	203	281	484	317	1.320	1.637
22	PANCALANG	6.659	5.187	11.846	6.400	6.554	12.954	155	299	454	241	1.192	1.433
23	JAPARA	5.719	4.401	10.120	6.238	6.312	12.550	172	224	396	200	969	1.169
24	CIMAHI	7.238	5.479	12.717	8.947	9.046	17.993	222	336	558	320	1.461	1.781
25	CILEBAK	2.263	1.763	4.026	3.419	3.474	6.893	56	71	127	105	553	658
26	HANTARA	3.326	2.398	5.724	4.019	4.087	8.106	73	130	203	148	701	849
27	KALIMANGGIS	6.727	5.210	11.937	6.911	7.103	14.014	204	338	542	214	1.031	1.245
28	CIBEUREUM	4.386	3.601	7.987	5.957	5.985	11.942	157	244	401	186	858	1.044



No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
29	KARANG KANCANA	5.065	3.818	8.883	6.165	6.234	12.399	136	190	326	196	793	989
30	MALEBER	11.842	8.787	20.629	11.224	11.411	22.635	278	397	675	468	2.073	2.541
31	SINDANGAGUNG	10.607	8.201	18.808	9.955	10.018	19.973	346	491	837	352	1.858	2.210
32	CIGANDAMEKAR	8.689	6.384	15.073	8.245	8.377	16.622	250	385	635	272	1.444	1.716
	TOTAL	293.712	226.258	519.970	303.900	307.726	611.626	8.828	14.191	23.019	11.066	52.651	63.717

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

2. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka perkawinan kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar di Kabupaten Kuningan sampai dengan 31 Desember tahun 2022 yaitu sebesar 6,64. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 6-7 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 6-7 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Pasawahan yaitu sebesar 9,35. Sementara Kecamatan Hantara memiliki angka perkawinan kasar yang terendah sebesar 3,04, seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
1	KADUGEDE	191	6,70
2	CINIRU	166	8,06
3	SUBANG	99	6,22
4	CIWARU	141	4,38
5	CIBINGBIN	290	7,18
6	LURAGUNG	301	6,30
7	LEBAKWANGI	315	6,54
8	GARAWANGI	340	7,57
9	KUNINGAN	792	7,11
10	CIAWIGEBANG	724	7,45
11	CIDAHU	339	7,32
12	JALAKSANA	352	7,01
13	CILIMUS	426	8,10
14	MANDIRANCAN	216	8,78
15	SELAJAMBE	67	4,79
16	KRAMATMULYA	347	7,36
17	DARMA	415	7,38
18	CIGUGUR	248	5,02
19	PASAWAHAN	221	9,35
20	NUSAHERANG	144	6,86

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
21	CIPICUNG	219	7,09
22	PANCALANG	208	7,90
23	JAPARA	116	4,84
24	CIMAH	178	5,45
25	CILEBAK	62	5,31
26	HANTARA	45	3,05
27	KALIMANGGIS	218	7,96
28	CIBEUREUM	138	6,55
29	KARANG KANCANA	84	3,75
30	MALEBER	348	7,55
31	SINDANGAGUNG	283	6,84
32	CIGANDAMEKAR	224	6,66
TOTAL		8.257	6,64

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

3. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 7,61. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 7-8 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 7-8 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Pasawahan yaitu sebesar 10,57. Sementara Kecamatan Hantara memiliki angka perkawinan umum yang terendah sebesar 3,43, seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
1	KADUGEDE	191	7,68
2	CINIRU	166	9,13
3	SUBANG	99	6,88
4	CIWARU	141	4,99

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
5	CIBINGBIN	290	8,15
6	LURAGUNG	301	7,17
7	LEBAKWANGI	315	7,53
8	GARAWANGI	340	8,82
9	KUNINGAN	792	8,21
10	CIAWIGEBANG	724	8,68
11	CIDAHU	339	8,46
12	JALAKSANA	352	8,07
13	CILIMUS	426	9,30
14	MANDIRANCAN	216	9,98
15	SELAJAMBE	67	5,29
16	KRAMATMULYA	347	8,52
17	DARMA	415	8,63
18	CIGUGUR	248	5,75
19	PASAWAHAN	221	10,57
20	NUSAHERANG	144	7,85
21	CIPICUNG	219	8,25
22	PANCALANG	208	9,06
23	JAPARA	116	5,59
24	CIMAHI	178	6,20
25	CILEBAK	62	5,91
26	HANTARA	45	3,43
27	KALIMANGGIS	218	9,27
28	CIBEUREUM	138	7,41
29	KARANG KANCANA	84	4,32
30	MALEBER	348	8,71
31	SINDANGAGUNG	283	8,00
32	CIGANDAMEKAR	224	7,69
TOTAL		8.257	7,61

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 2,92. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 2-3 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 2-3 kali terjadi peristiwa perceraian. Angka

perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Cibingbin yaitu sebesar 5,10. Sementara Kecamatan Subang memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 1,38, seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10 Jumlah Perceraian Penduduk dan Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
1	KADUGEDE	78	2,74
2	CINIRU	78	3,78
3	SUBANG	22	1,38
4	CIWARU	96	2,98
5	CIBINGBIN	206	5,10
6	LURAGUNG	140	2,93
7	LEBAKWANGI	140	2,91
8	GARAWANGI	124	2,76
9	KUNINGAN	355	3,19
10	CIAWIGEBANG	293	3,01
11	CIDAHU	153	3,30
12	JALAKSANA	121	2,41
13	CILIMUS	157	2,99
14	MANDIRANCAN	71	2,89
15	SELAJAMBE	21	1,50
16	KRAMATMULYA	138	2,93
17	DARMA	162	2,88
18	CIGUGUR	132	2,67
19	PASAWAHAN	75	3,17
20	NUSAHERANG	63	3,00
21	CIPICUNG	81	2,62
22	PANCALANG	74	2,81
23	JAPARA	72	3,01
24	CIMAHI	129	3,95
25	CILEBAK	31	2,66
26	HANTARA	28	1,90
27	KALIMANGGIS	99	3,61
28	CIBEUREUM	71	3,37
29	KARANG KANCANA	51	2,28
30	MALEBER	171	3,71
31	SINDANGAGUNG	91	2,20
32	CIGANDAMEKAR	91	2,71
TOTAL		3.614	2,92

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

5. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum penduduk Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 3,34. Artinya bahwa dari 10.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 3-4 orang yang melakukan perceraian.

Angka perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Cibingbin yaitu sebesar 5,79. Sementara Kecamatan Subang memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 1,53 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Jumlah Perceraian Penduduk dan Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Umum
1	KADUGEDE	78	3,13
2	CINIRU	78	4,29
3	SUBANG	22	1,53
4	CIWARU	96	3,40
5	CIBINGBIN	206	5,79
6	LURAGUNG	140	3,34
7	LEBAKWANGI	140	3,35
8	GARAWANGI	124	3,22
9	KUNINGAN	355	3,68
10	CIAWIGEBANG	293	3,51
11	CIDAHU	153	3,82
12	JALAKSANA	121	2,77
13	CILIMUS	157	3,43
14	MANDIRANCAN	71	3,28
15	SELAJAMBE	21	1,66
16	KRAMATMULYA	138	3,39
17	DARMA	162	3,37
18	CIGUGUR	132	3,06
19	PASAWAHAN	75	3,59
20	NUSAHERANG	63	3,43
21	CIPICUNG	81	3,05
22	PANCALANG	74	3,22
23	JAPARA	72	3,47
24	CIMAHI	129	4,49
25	CILEBAK	31	2,96
26	HANTARA	28	2,13

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Umum
27	KALIMANGGIS	99	4,21
28	CIBEUREUM	71	3,81
29	KARANG KANCANA	51	2,63
30	MALEBER	171	4,28
31	SINDANGAGUNG	91	2,57
32	CIGANDAMEKAR	91	3,12
TOTAL		3.614	3,34

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4.1.2.3 Keluarga

Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga dan karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

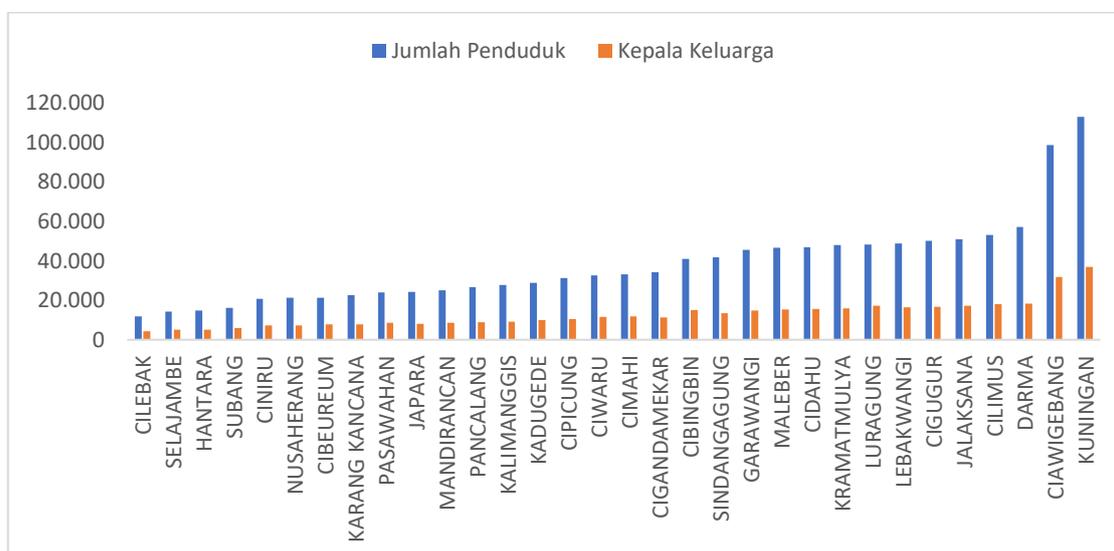
1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 mencapai 411.679 kepala keluarga, dengan rata-rata anggota rumahtangga sebesar 3-4 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kabupaten

Kuningan terdiri atas bapak, ibu, dan dua orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten Kuningan adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*).

Kecamatan Kuningan merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 36. 918 kepala keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Kuningan adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Ciawigebang, Darna, Cilimus dan Jalaksana menjadi kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak seperti disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 8 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

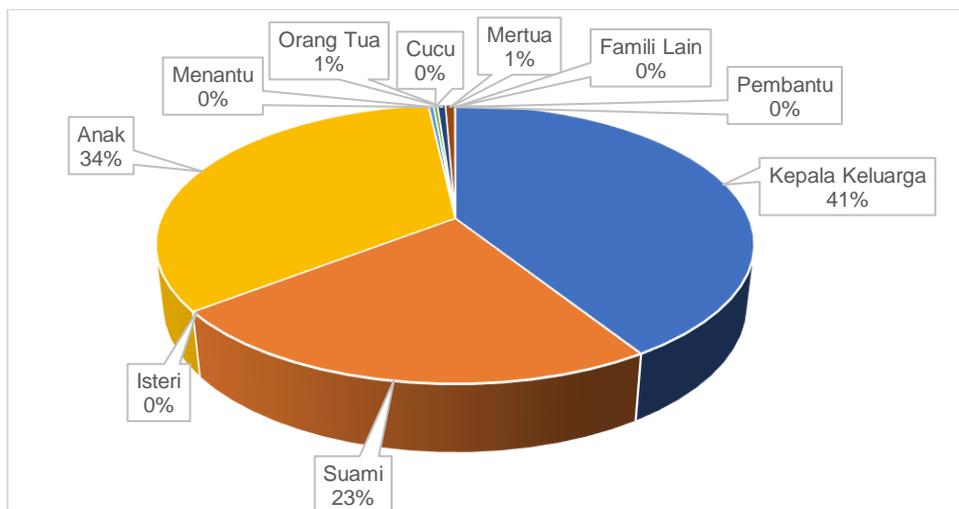
Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Kecamatan Cilebak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 4.416 kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Selajambe dan Hantara dengan jumlah kepala keluarga kurang masing-masing sebanyak 5.166 kepala keluarga dan 5.221 kepala keluarga. Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya semakin besar pula jumlah kepala keluarganya.

2. Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua atau famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumahtangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kabupaten Kuningan jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status kepala keluarga sebesar 41%, disusul anak dengan persentase mencapai 34%, seperti disajikan pada gambar dibawah ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten Kuningan adalah keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar berjumlah 2 orang.



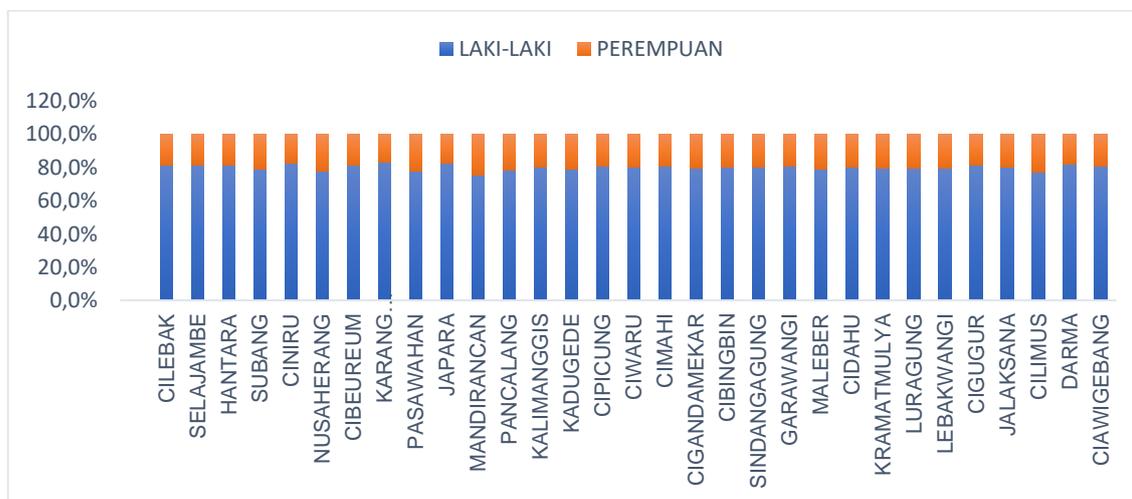
Gambar 4. 9 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kabupaten Kuningan sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 80% keluarga di Kabupaten Kuningan,

kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu 20% seperti ditampilkan gambar dibawah ini.



Gambar 4. 10 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuningan Menurut Kecamatan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan tertinggi berada di Kecamatan Mandirancan (24%), Cilimus (22,9%), dan Pasawahan (22,1%). Keluarga di kecamatan ini diduga karena pasangan (suaminya) meninggal dunia ataupun cerai. Sementara keluarga yang dikepalai laki-laki terbanyak terdapat di Kecamatan Karang Kencana (83%), Ciniru (82,7%) dan Japara (82,6%).

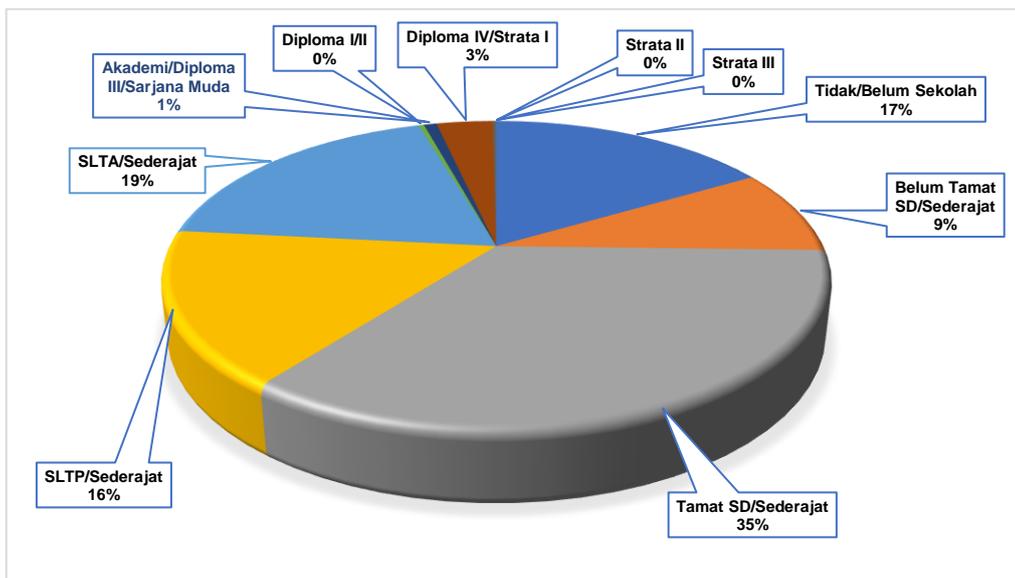
4.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kabupaten Kuningan menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk menurut kedisabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Kabupaten Kuningan memiliki modal sumber daya manusia (SDM) masih perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 yaitu lebih dari 30% hanya tamat SD/ sederajat

sebanyak 35%. Dengan kualitas SDM yang tergolong rendah di Kabupaten Kuningan tersebut merupakan hambatan dalam peningkatan pembangunan dalam mewujudkan rencana pembangunan di Kabupaten Kuningan. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak. Berikut ditampilkan persentase penduduk berdasarkan Pendidikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 11 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

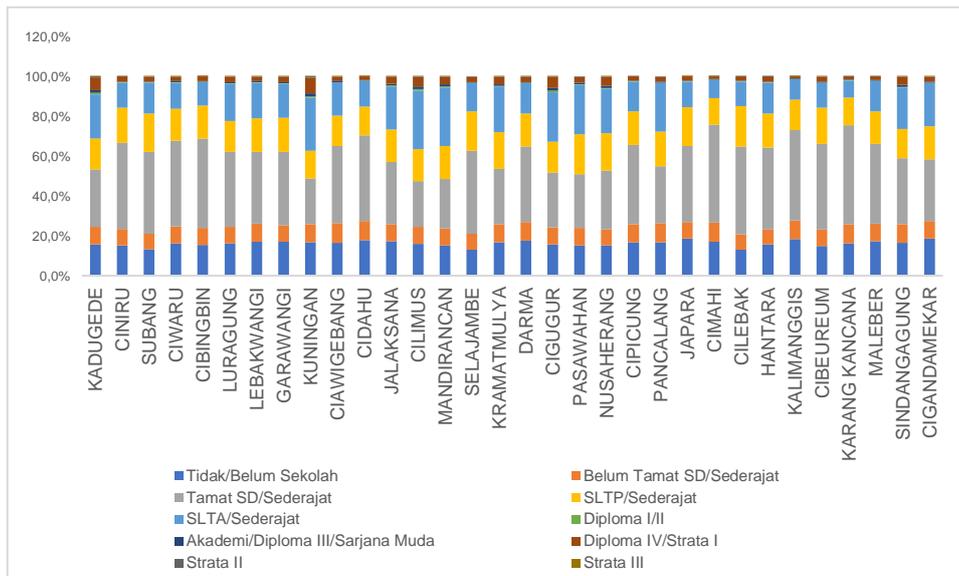
Walaupun begitu jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat tergolong baik dengan persentase masing-masing sebesar 16,2% dan 18,8%. Sedangkan penduduk yang melanjutkan ke Pendidikan tinggi sebesar 4,6% dari total penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat Pendidikan yang cukup baik baik dibandingkan dengan berjenis kelamin seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	103.552	16,77	97.675	16,26	201.227	16,52
2	Belum Tamat SD/Sederajat	55.743	9,03	52.523	8,74	108.266	8,89
3	Tamat SD/Sederajat	204.935	33,19	222.229	36,99	427.164	35,06
4	SLTP/Sederajat	101.309	16,41	95.980	15,97	197.289	16,19
5	SLTA/Sederajat	124.155	20,11	104.702	17,43	228.857	18,78
6	Diploma I/II	1.741	0,28	2.133	0,36	3.874	0,32
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3.948	0,64	5.126	0,85	9.074	0,74
8	Diploma IV/Strata I	20.453	3,31	19.707	3,28	40.160	3,30
9	Strata II	1.605	0,26	735	0,12	2.340	0,19
10	Strata III	65	0,01	16	0,00	81	0,01
Total		617.506	100	600.826	100	1.218.332	100

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang hanya tamatan SD berada di Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah 37.999 jiwa atau 38,6% dari total penduduk. Disusul Kecamatan Kuningan sebanyak 26.082 jiwa atau 23,1%. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kabupaten Kuningan tergolong rendah dan persebarannya tidak merata.



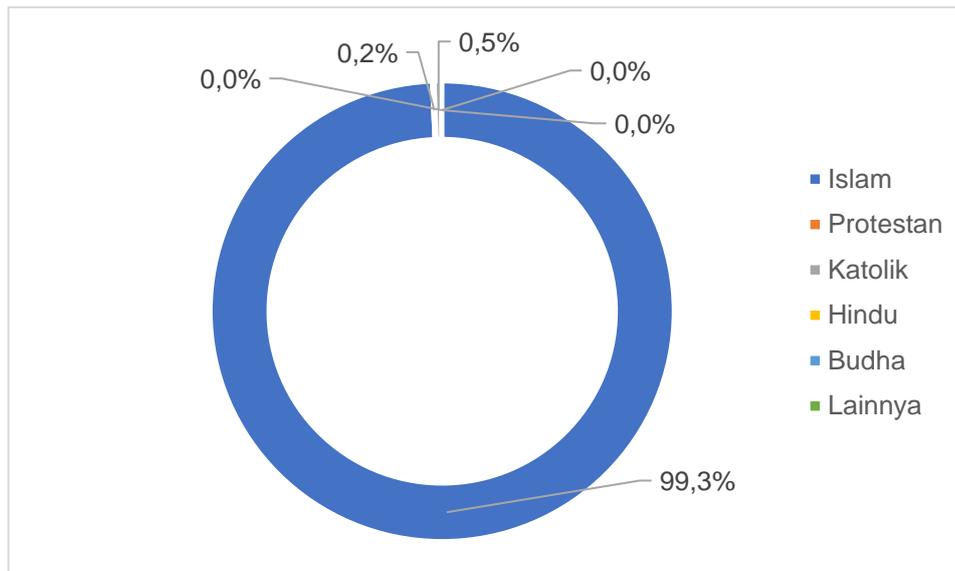
Gambar 4. 12 Persentase Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Sementara itu, penduduk dengan pendidikan SLTP dan SLTA dan penduduk yang melanjutkan ke Pendidikan tinggi (Diploma keatas) berada di Kecamatan Kuningan. Sebanyak 10,6% penduduk Kecamatan Kuningan melanjutkan ke jenjang pendidik tinggi, disusul penduduk kecamatan Cigugur dan Cilimus sebanyak 3.938 jiwa (7,9%) dan 3.745 jiwa (7,1%).

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Kuningan mayoritas adalah Islam. Persentase penduduk Kabupaten Kuningan yang beragama Islam mencapai 99,3%. Sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 0,5%; 0,2%; 0,01%; 0,001% dan 0,04%



Gambar 4. 13 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

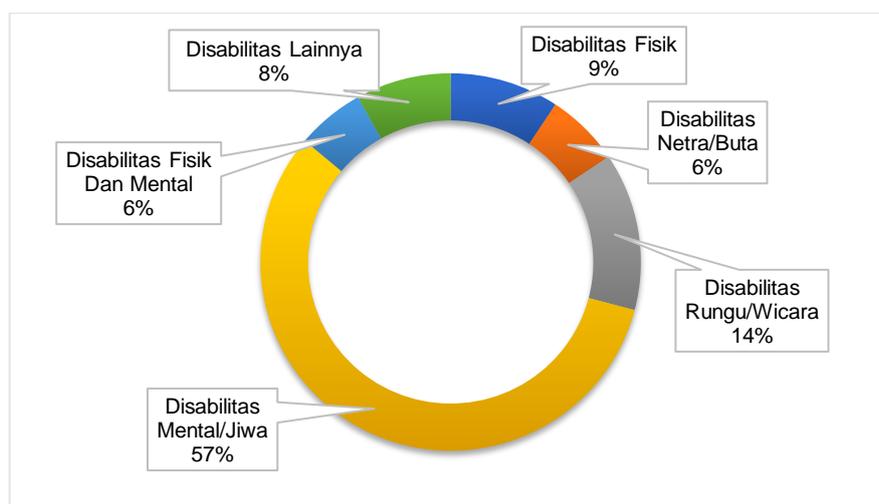
Penduduk beragama Islam berada di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan. Sementara itu, kecamatan dengan pemeluk agama Kristen Katholik terbanyak berada di Kecamatan Cigugur dengan jumlah 4.220 jiwa, Kristen Protestan berada di Kecamatan Kuningan dengan jumlah 1.665 jiwa. Penganut agama Budha terbanyak berada di Kecamatan Kuningan dengan jumlah sebanyak 122 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kedisabilitas

Berdasarkan Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah nomor 52 tahun 2019 tentang tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Kuningan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas.

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebesar 2.540 jiwa. Jenis disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang disabilitas, meliputi disabilitas fisik, disabilitas mental/jiwa, disabilitas

netra/buta, fisik dan mental, disabilitas rungu dan disabilitas lainnya. Jenis disabilitas terbanyak adalah disabilitas mental/jiwa sebesar 57%. Selanjutnya disusul disabilitas rungu/wicara dan disabilitas fisik masing-masing sebanyak 14% dan 9%. mental/jiwa, Persentase jumlah penduduk yang menyandang disabilitas disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 14 Persentase Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan persentase sebesar 58% dibandingkan penyandang disabilitas berjenis kelamin perempuan. Berikut ditampilkan distribusi penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin tahun 2022.

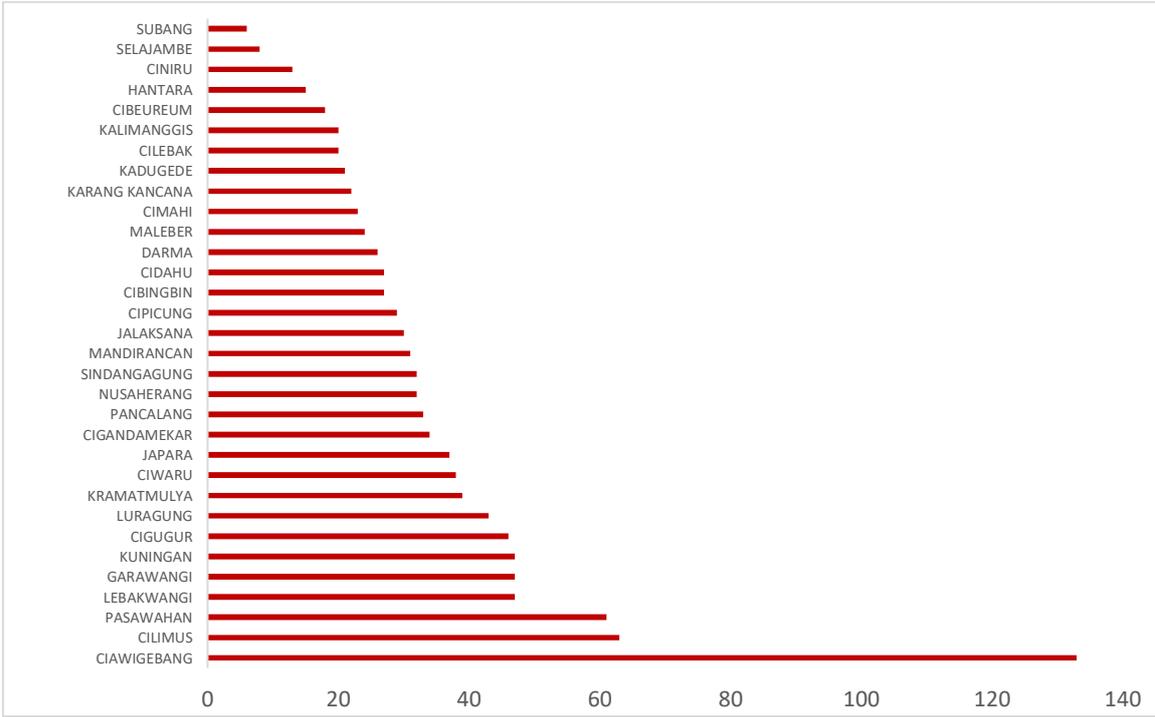
Tabel 4. 13 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

Jenis Kecatatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
Disabilitas Fisik	138	9,3	98	9,2	236	9,3
Disabilitas Netra/Buta	98	6,6	62	5,8	160	6,3
Disabilitas Rungu/Wicara	192	13,0	151	14,2	343	13,5
Disabilitas Mental/Jiwa	863	58,4	585	55,1	1448	57,0

Jenis Kecatatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
Disabilitas Fisik Dan Mental	85	5,8	62	5,8	147	5,8
Disabilitas Lainnya	102	6,9	104	9,8	206	8,1
Total	1478	100	1062	100	2540	100

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Penduduk penyandang cacat menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan. Kecamatan Ciawigebang adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak. Lebih dari 133 jiwa penduduk penyandang disabilitas tinggal di kecamatan tersebut. Disusul Kecamatan Cilimus dan Pasawahan diperingkat kedua dan ketiga dengan jumlah penyandang masing-masing sebanyak 63 jiwa dan 61 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang disabilitas terendah terdapat di Kecamatan Subang dan Selajambe dengan jumlah sebanyak 6 jiwa dan 8 jiwa.



Gambar 4. 15 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4.1.2.5 Kelahiran

Fertilitas atau kelahiran merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada akhirnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Nilai CBR dari masa ke masa dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil.

1. Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Kuningan selama tahun 2022 adalah 16.573 peristiwa kelahiran dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak 8.526 jiwa dan perempuan sebanyak 8.047 jiwa. Jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap kecamatan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

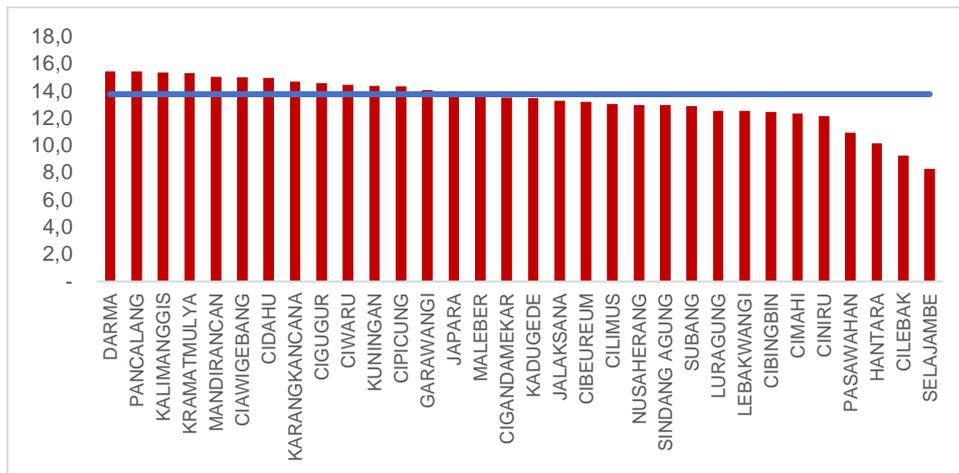
No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	KADUGEDE	185	199	384
2	CINIRU	139	111	250
3	SUBANG	106	99	205
4	CIWARU	250	215	465
5	CIBINGBIN	252	251	503
6	LURAGUNG	308	290	598
7	LEBAKWANGI	304	299	603
8	GARAWANGI	354	277	631
9	KUNINGAN	838	764	1.602
10	CIAWIGEBANG	762	695	1.457
11	CIDAHU	331	363	694

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
12	JALAKSANA	327	340	667
13	CILIMUS	358	327	685
14	MANDIRANCAN	192	178	370
15	SELAJAMBE	55	61	116
16	KRAMATMULYA	369	354	723
17	DARMA	430	438	868
18	CIGUGUR	368	352	720
19	PASAWAHAN	130	128	258
20	NUSAHERANG	143	129	272
21	CIPICUNG	245	198	443
22	PANCALANG	199	207	406
23	JAPARA	173	162	335
24	CIMAHI	204	200	404
25	CILEBAK	64	44	108
26	HANTARA	79	71	150
27	KALIMANGGIS	230	191	421
28	CIBEUREUM	151	127	278
29	KARANGKANCANA	175	154	329
30	MALEBER	300	338	638
31	SINDANG AGUNG	278	258	536
32	CIGANDAMEKAR	227	227	454
Total		8.526	8.047	16.573

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

2. Angka Kelahiran Kasar

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2022 besarnya angka kelahiran kasar di Kabupaten Kuningan mencapai 13,8 per tahun. Artinya bahwa terdapat 14 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk. Berdasarkan persebaran kecamatan, kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi adalah kecamatan Darma, Pancalang dan Kalimanggis sebesar 15,4. Kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar terendah adalah kecamatan Selajambe sebesar 8,3 sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 16 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4.2 Kualitas Penduduk

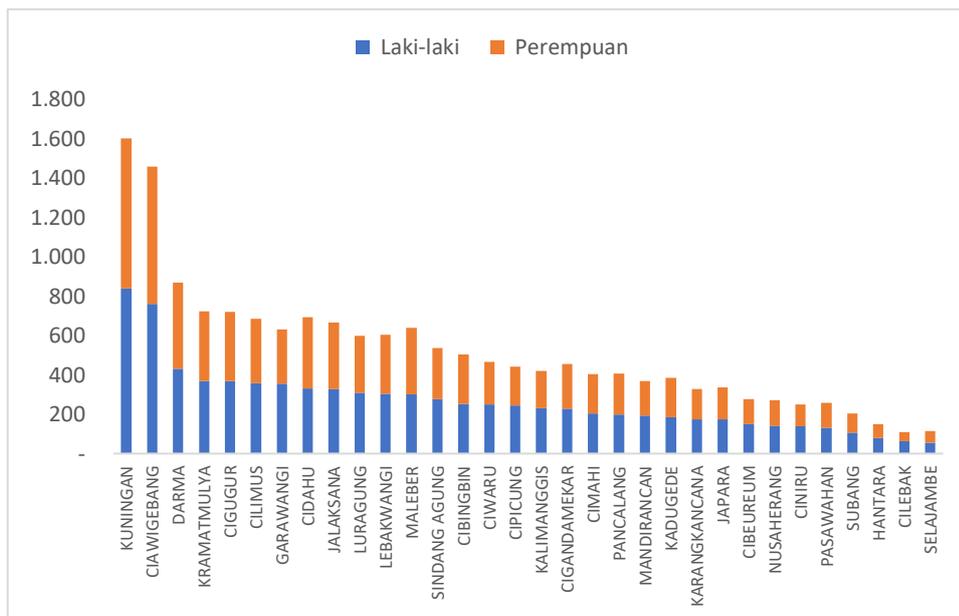
Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

4.2.1 Kesehatan

Bagian ini membahas kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, meliputi: kelahiran, angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal dan angka kematian anak. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan penduduk.

1. Kelahiran (Fertilitas)

Peristiwa kelahiran pada tahun 2022 di Kabupaten Kuningan sebanyak 13,8 per tahun peristiwa kelahiran. Peristiwa kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Kuningan sebesar 1.602 peristiwa kelahiran, dan terendah terjadi di Kecamatan Cilebak sebesar 108 peristiwa kelahiran. Informasi terkait jumlah kelahiran sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 17 Peristiwa Kelahiran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022
 Sumber: data sekunder (2022 diolah)

2. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum tepat satu tahun. Angka ini menggambarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 5,7. AKB pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 5-6 bayi yang mati dari 1.000 bayi lahir hidup. Angka Kematian Bayi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
1	KADUGEDE	384	1	2,6
2	CINIRU	250	2	8,0
3	SUBANG	205	0	0
4	CIWARU	465	1	2,2
5	CIBINGBIN	503	0	0
6	LURAGUNG	598	4	6,7
7	LEBAKWANGI	603	12	19,9
8	GARAWANGI	631	7	11,1
9	KUNINGAN	1.602	6	3,7

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
10	CIAWIGEBANG	1.457	1	0,7
11	CIDAHU	694	6	8,6
12	JALAKSANA	667	4	6,0
13	CILIMUS	685	2	2,9
14	MANDIRANCAN	370	0	0
15	SELAJAMBE	116	1	8,6
16	KRAMATMULYA	723	1	1,4
17	DARMA	868	2	2,3
18	CIGUGUR	720	1	1,4
19	PASAWAHAN	258	4	15,5
20	NUSAHERANG	272	1	3,7
21	CIPICUNG	443	0	0
22	PANCALANG	406	2	4,9
23	JAPARA	335	3	9,0
24	CIMAH	404	3	7,4
25	CILEBAK	108	0	0
26	HANTARA	150	3	20,0
27	KALIMANGGIS	421	0	0
28	CIBEUREUM	278	4	14,4
29	KARANGKANCANA	329	3	9,1
30	MALEBER	638	1	1,6
31	SINDANG AGUNG	536	4	7,5
32	CIGANDAMEKAR	454	1	2,2
Total		16.573	80	5,7

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Kecamatan dengan nilai AKB tertinggi terjadi di Kecamatan Hantara (20,0), disusul Kecamatan Lebakwangi (19,9) dan Kecamatan Pasawahan (15,5).

3. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 4,0. Angka kematian bayi neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu

bulan dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 4 bayi. Angka Kematian Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Neonatal	Angka Kematian Neonatal
1	KADUGEDE	384	1	2,6
2	CINIRU	250	2	8,0
3	SUBANG	205	0	0
4	CIWARU	465	1	2,2
5	CIBINGBIN	503	0	0
6	LURAGUNG	598	3	5,0
7	LEBAKWANGI	603	7	11,6
8	GARAWANGI	631	3	4,8
9	KUNINGAN	1.602	4	2,5
10	CIAWIGEBANG	1.457	1	0,7
11	CIDAHU	694	4	5,8
12	JALAKSANA	667	4	6,0
13	CILIMUS	685	2	2,9
14	MANDIRANCAN	370	0	0
15	SELAJAMBE	116	0	0
16	KRAMATMULYA	723	1	1,4
17	DARMA	868	1	1,2
18	CIGUGUR	720	1	1,4
19	PASAWAHAN	258	4	15,5
20	NUSAHERANG	272	1	3,7
21	CIPICUNG	443	0	0
22	PANCALANG	406	0	0
23	JAPARA	335	3	9,0
24	CIMAHI	404	3	7,4
25	CILEBAK	108	0	0
26	HANTARA	150	1	6,7
27	KALIMANGGIS	421	0	0
28	CIBEUREUM	278	4	14,4
29	KARANGKANCANA	329	2	6,1
30	MALEBER	638	1	1,6
31	SINDANG AGUNG	536	3	5,6
32	CIGANDAMEKAR	454	1	2,2
Total		16.573	58	4,0

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Kecamatan dengan angka kematian neonatal tertinggi terjadi di Kecamatan Pasawahan (15,5), disusul Kecamatan Cibeureum (14,4) dan Kecamatan Lebakwangi (11,6).

4. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian post neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 1,7. Angka kematian bayi post neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati berumur satu bulan sampai dengan kurang satu tahun dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 1-2 bayi. Angka Kematian Post Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 17 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
1	KADUGEDE	384	0	0
2	CINIRU	250	0	0
3	SUBANG	205	0	0
4	CIWARU	465	0	0
5	CIBINGBIN	503	0	0
6	LURAGUNG	598	1	1,7
7	LEBAKWANGI	603	5	8,3
8	GARAWANGI	631	4	6,3
9	KUNINGAN	1.602	2	1,2
10	CIAWIGEBANG	1.457	0	0
11	CIDAHU	694	2	2,9
12	JALAKSANA	667	0	0
13	CILIMUS	685	0	0
14	MANDIRANCAN	370	0	0
15	SELAJAMBE	116	1	8,6
16	KRAMATMULYA	723	0	0
17	DARMA	868	1	1,2
18	CIGUGUR	720	0	0
19	PASAWAHAN	258	0	0

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
20	NUSAHERANG	272	0	0
21	CIPICUNG	443	0	0
22	PANCALANG	406	2	4,9
23	JAPARA	335	0	0
24	CIMAH	404	0	0
25	CILEBAK	108	0	0
26	HANTARA	150	2	13,3
27	KALIMANGGIS	421	0	0
28	CIBEUREUM	278	0	0
29	KARANGKANCANA	329	1	3,0
30	MALEBER	638	0	0
31	SINDANG AGUNG	536	1	1,9
32	CIGANDAMEKAR	454	0	0
Total		16.573	22	1,7

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Kecamatan dengan angka kematian post neonatal tertinggi terjadi di Kecamatan Hantara (13,3), disusul Kecamatan Selajambe (8,6) dan Kecamatan Lebakwangi (8,3).

5. Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian balita di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 0,13. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 0-1 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 18 Angka Kematian Balita di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
1	KADUGEDE	384	0	0
2	CINIRU	250	0	0
3	SUBANG	205	0	0

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
4	CIWARU	465	0	0
5	CIBINGBIN	503	0	0
6	LURAGUNG	598	0	0
7	LEBAKWANGI	603	3	1,0
8	GARAWANGI	631	0	0
9	KUNINGAN	1.602	0	0
10	CIAWIGEBANG	1.457	1	0,2
11	CIDAHU	694	1	0,4
12	JALAKSANA	667	0	0
13	CILIMUS	685	0	0
14	MANDIRANCAN	370	0	0
15	SELAJAMBE	116	0	0
16	KRAMATMULYA	723	1	0,3
17	DARMA	868	0	0
18	CIGUGUR	720	1	0,4
19	PASAWAHAN	258	0	0
20	NUSAHERANG	272	1	0,8
21	CIPICUNG	443	0	0
22	PANCALANG	406	0	0
23	JAPARA	335	1	0,7
24	CIMAHI	404	0	0
25	CILEBAK	108	0	0
26	HANTARA	150	0	0
27	KALIMANGGIS	421	0	0
28	CIBEUREUM	278	0	0
29	KARANGKANCANA	329	0	0
30	MALEBER	638	0	0
31	SINDANG AGUNG	536	1	0,4
32	CIGANDAMEKAR	454	0	0
Total		16.573	10	0,13

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

6. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam

penanganan komplikasi kehamilan serta penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 4. 19 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
1	KADUGEDE	384	0	0
2	CINIRU	250	2	8,0
3	SUBANG	205	0	0
4	CIWARU	465	0	0
5	CIBINGBIN	503	1	2,0
6	LURAGUNG	598	2	3,3
7	LEBAKWANGI	603	0	0
8	GARAWANGI	631	2	3,2
9	KUNINGAN	1.602	1	0,6
10	CIAWIGEBANG	1.457	2	1,4
11	CIDAHU	694	2	2,9
12	JALAKSANA	667	1	1,5
13	CILIMUS	685	1	1,5
14	MANDIRANCAN	370	0	0
15	SELAJAMBE	116	0	0
16	KRAMATMULYA	723	3	4,1
17	DARMA	868	1	1,2
18	CIGUGUR	720	1	1,4
19	PASAWAHAN	258	1	3,9
20	NUSAHERANG	272	1	3,7
21	CIPICUNG	443	0	0
22	PANCALANG	406	0	0
23	JAPARA	335	1	3,0
24	CIMAHI	404	1	2,5
25	CILEBAK	108	0	0
26	HANTARA	150	0	0
27	KALIMANGGIS	421	0	0
28	CIBEUREUM	278	0	0
29	KARANGKANCANA	329	0	0
30	MALEBER	638	0	0
31	SINDANG AGUNG	536	0	0
32	CIGANDAMEKAR	454	0	0
Total		16.573	23	1,38

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian ibu di Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebesar 1,38 per 1.000 kelahiran

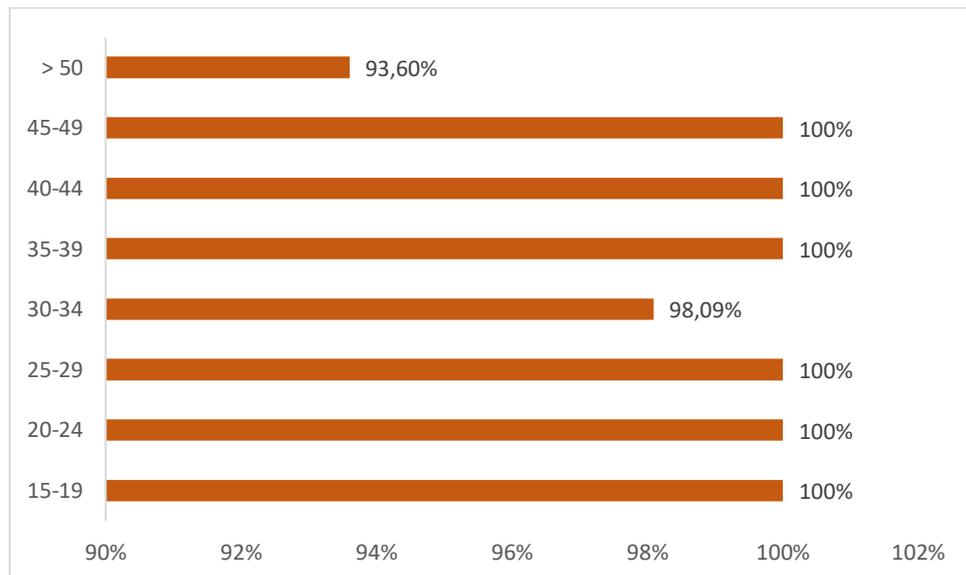
hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 1-2 orang ibu yang meninggal dunia dari 1000 ibu yang melahirkan hidup.

4.2.2 Pendidikan

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll.) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Secara rata-rata AMH di Kabupaten Kuningan menurut data BPS Kabupaten Kuningan mencapai 99% atau semua penduduk telah melek huruf.



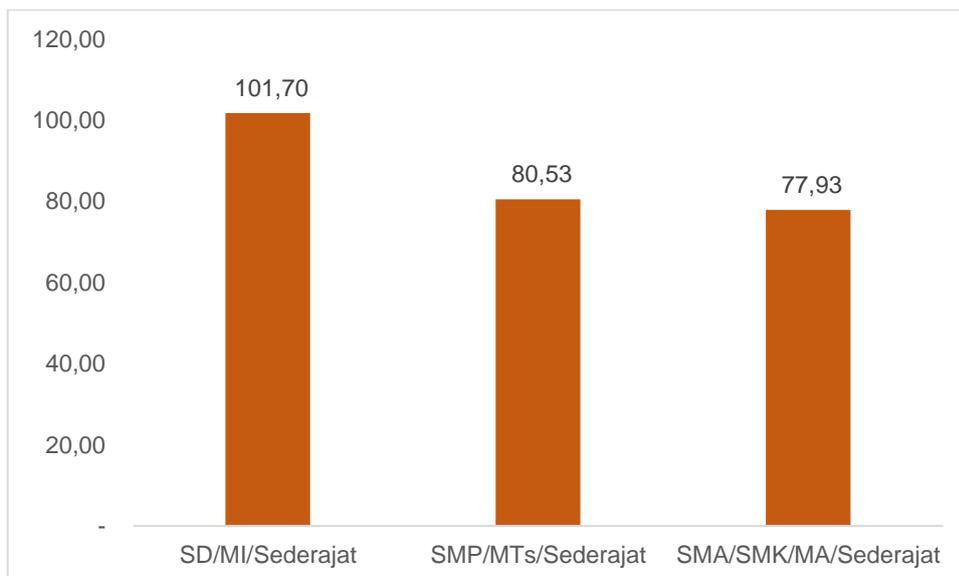
Gambar 4. 18 Angka Melek Huruf Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

2. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan

tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar. APK murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebagaimana pada gambar dibawah ini.



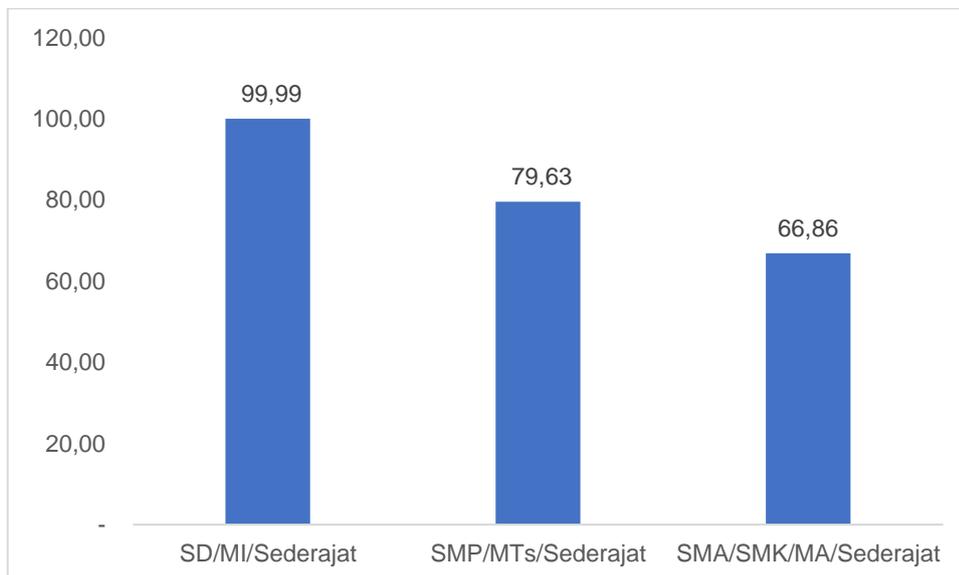
Gambar 4. 19 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

3. Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebagaimana pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 20 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, pada tahun 2022 terdapat 85 murid SD putus sekolah dan 66 siswa SMP/MTs/Sederajat. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk SD pada tahun 2022 maka Angka Putus Sekolah SD sebesar 0,01% dan angka putus sekolah SMP/MTs/Sederajat sebesar 0,16%.

Tabel 4. 20 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

No	Jenjang Pendidikan	Siswa Putus Sekolah			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	TK/MI	-	-	-	-
2	SD/MI/Sederajat	62	23	85	0,01
3	SMP/MTs/Sederajat	43	23	66	0,16
	Jumlah	105	46	151	100,0%

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

4.2.3 Ekonomi

Indikator ekonomi yang dikaji adalah proporsi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kuningan yang dilihat dari jumlah dan proporsi, tingkat Pendidikan dan status pekerjaan utama seperti diuraikan sebagai berikut.

1. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 sebesar 1.218.332 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 1.047.220 jiwa, sehingga persentase tenaga kerja sebesar 86%. Apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

Dari jumlah tersebut penduduk usia 15 tahun keatas yang telah bekerja yaitu sebanyak 478.750 jiwa atau 90% dari total Angkatan kerja yang sebanyak 530.825 jiwa. Sedangkan sisanya yaitu 52.075 jiwa atau 10% merupakan pengangguran terbuka.

Tabel 4. 21 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bekerja	308.114	170.636	478.750
Pengangguran Terbuka	38.722	13.353	52.075
Total	346.836	183.989	530.825

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

2. Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan

Penduduk bekerja berdasarkan pendidikan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 didominasi oleh penduduk bekerja yang tidak tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 261.450 jiwa. Disusul oleh tenaga kerja yang tamat SMP/MTs/ Sederajat dengan jumlah sebanyak 130.440 jiwa. Kondisi ini harus menjadi perhatian besar pemerintah daerah mengingat persaingan pasar tenaga kerja semakin ketat. Penyiapan SDM melalui peningkatan kualifikasi

Pendidikan menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kuningan. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan baik hardskill maupun softskill melalui Balai Latihan Kerja (BLK) atau Lembaga lain perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4. 22 Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja	% Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
≤ Sekolah Dasar (SD)	246.152	15.298	261.450	94,1
SD/MI/Sederajat	75.758	10.341	86.099	88,0
SMP/MTs/Sederajat	106.185	24.255	130.440	81,4
SMA/SMK/MA/Sederajat	50.655	2.181	52.836	95,9
Total	478.750	52.075	530.825	89,9

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

3. Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama

Penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 didominasi oleh penduduk bekerja yang bekerja dengan pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah sebanyak 142.984 jiwa. Disusul oleh penduduk yang berusaha sendiri yaitu sebanyak 126.182 jiwa. Proporsi penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki masih mendominasi yaitu sebanyak 308.114 atau 63,4% dari total penduduk bekerja. Sedangkan penduduk bekerja perempuan sebanyak 170.636 jiwa atau 26,6%.

Tabel 4. 23 Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	79.892	46.290	126.182
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	46.725	18.115	64.840
Berusaha dibantu buruh tetap	14.348	2.725	17.073
Buruh/Karyawan/Pegawai	95.705	47.279	142.984
Pekerja bebas	60.241	16.463	76.704
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.203	39.764	50.967
Total	308.114	170.636	478.750

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

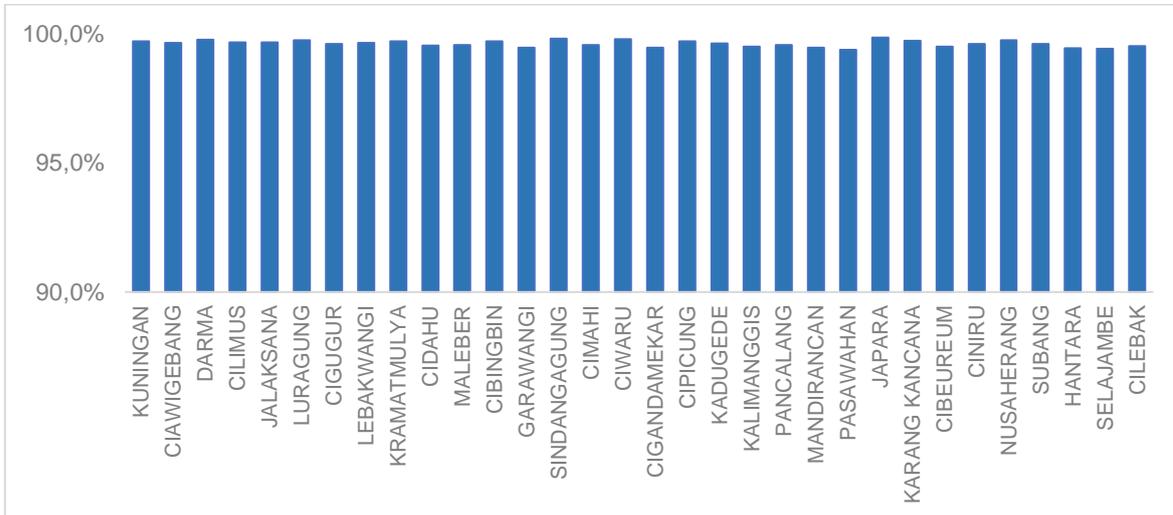
Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.

Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah. Hampir seluruh keluarga di Kabupaten Kuningan telah memiliki KK. Jumlah keluarga yang telah memiliki KK yaitu sebanyak 411.679 atau 99,6% dari total KK di Kabupaten

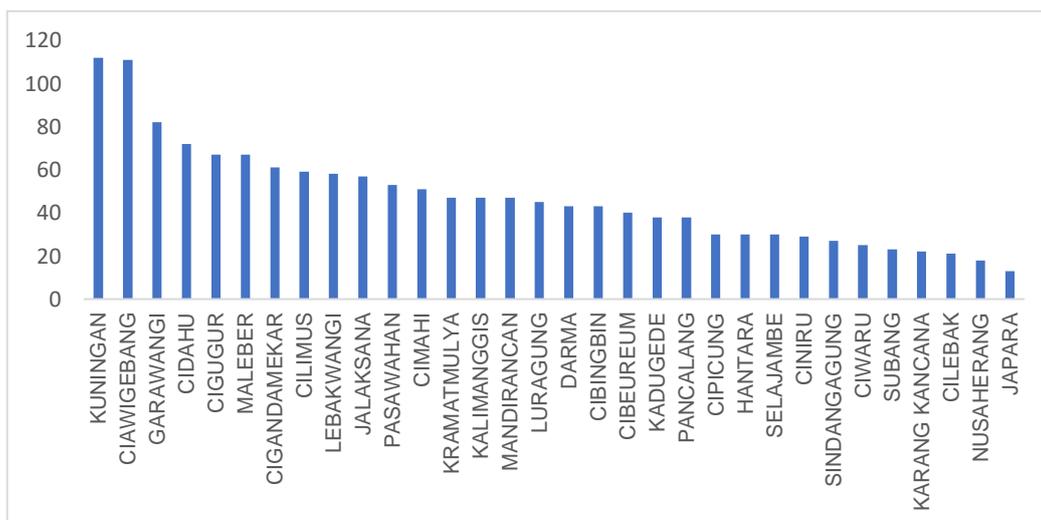
Kuningan sebanyak 413.185. Sedangkan yang sampai tahun 2022 belum memiliki KK yaitu sebanyak 1.506 atau 0,04%. Berikut disajikan distribusi keluarga berdasarkan kepemilikan KK



Gambar 5. 1 Persentase Keluarga yang telah Memiliki Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Distribusi keluarga yang belum memiliki keluarga seperti disajikan pada gambar berikut ini. Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang menempati urutan pertama dan kedua sebagai kecamatan dengan jumlah keluarga yang belum memiliki KK tertinggi yaitu sebanyak 112 keluarga dan 111 keluarga. Sedangkan Kecamatan Japara menjadi kecamatan dengan jumlah keluarga yang belum memiliki KK terendah yaitu sebanyak 13 keluarga

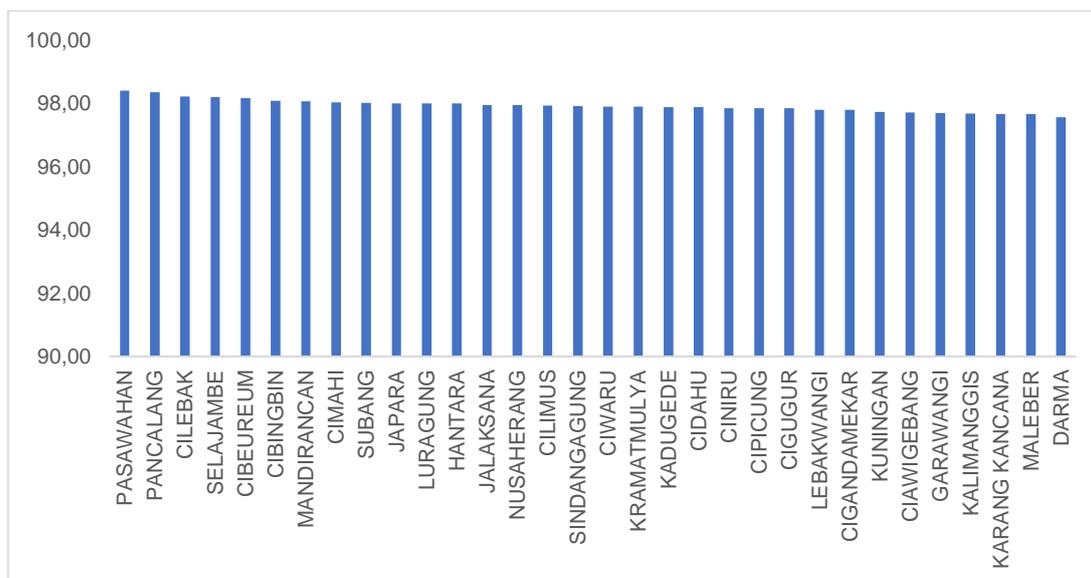


Gambar 5. 2 Jumlah Keluarga yang Belum Memiliki Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Sampai tahun 2022 hampir seluruh penduduk Kabupaten Kuningan telah melakukan perekaman KTP dengan persentase sebanyak 861.942 jiwa atau 97,72% dari jumlah penduduk wajib KTP sebanyak 905.164 jiwa. Hanya sebanyak 19.306 jiwa atau 2,28% penduduk yang belum melakukan perekaman KTP.

Pemerintah Kabupaten Kuningan melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Mall Pelayanan Publik, kantor Kecamatan, pelayanan mobil keliling serta pelayanan jemput bola melalui berbagai kegiatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada penduduk Kabupaten Kuningan.

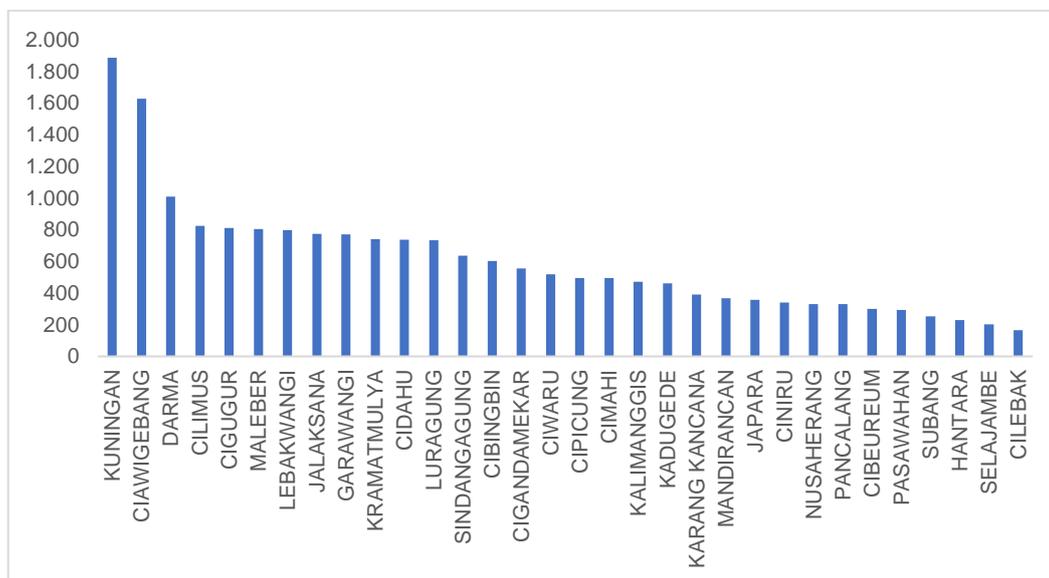


Gambar 5. 3 Persentase Penduduk yang Telah Melakukan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Distribusi penduduk yang belum melakukan perekaman KTP seperti disajikan pada gambar berikut ini. Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang menempati urutan pertama dan kedua sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk yang belum melakukan perekaman KTP tertinggi yaitu sebanyak 1.888

jiwa dan 1.627 keluarga. Diurutan ketiga ditempati Kecamatan Darma dengan jumlah sebanyak 1.008 jiwa. Sedangkan Kecamatan Cilebak menjadi kecamatan dengan jumlah keluarga yang belum melakukan perekaman KTP terendah yaitu sebanyak 167 keluarga



Gambar 5. 4 Jumlah Penduduk yang Belum Melakukan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

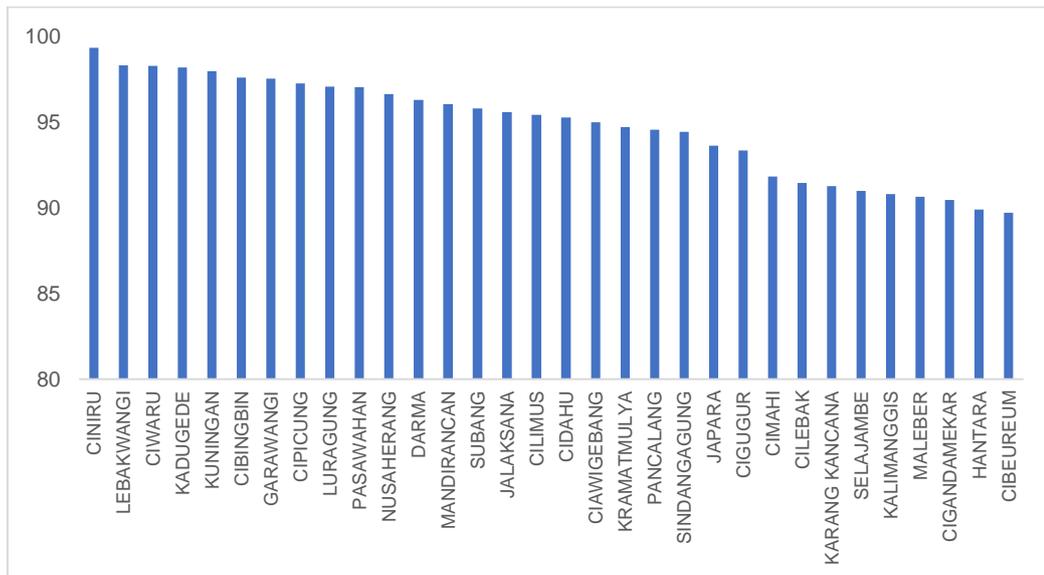
5.3 Kepemilikan Akta

1. Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraan, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial.

Sampai dengan tahun 2022 jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan yang memiliki akta kelahiran mencapai 317.243 akta atau 95,26% dari total penduduk usia 0-18 tahun yang mencapai sebanyak 333.021 jiwa. Jumlah penduduk yang telah memiliki akta berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 163.994 akta atau (51,69%) dan perempuan 153.249 akta (48,31%).

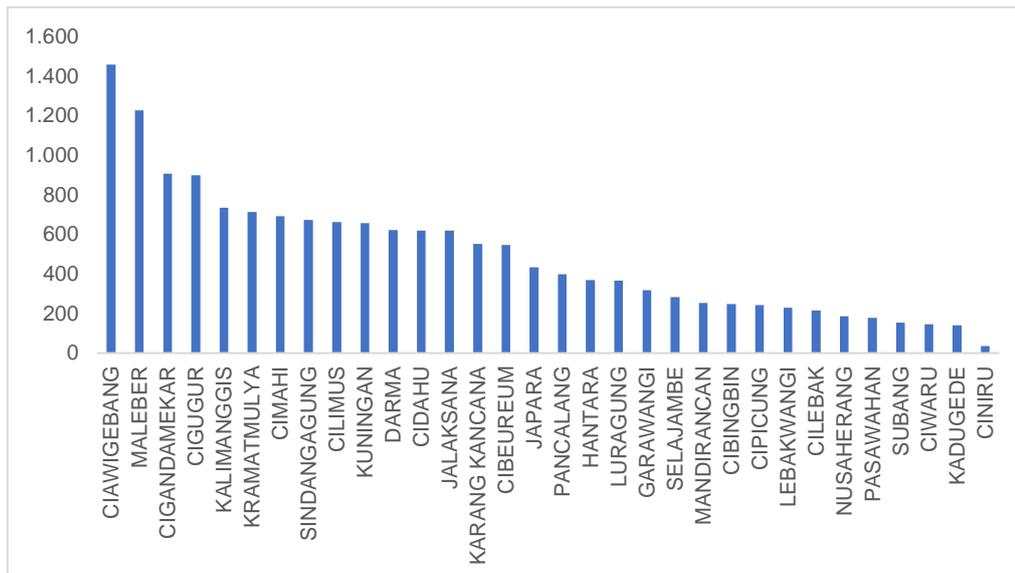
Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk dengan akta kelahiran tertinggi dengan jumlah masing-masing sebanyak 31.357 akta dan 27.570 akta. Sedangkan Kecamatan Cilebak dan Selajambe merupakan kecamatan yang memiliki akta kelahiran tergolong rendah yaitu dibawah 2.000 akta atau masing-masing sebanyak 2.307 dan 2.840 akta seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. 5 Persentase Penduduk yang Telah Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

Distribusi penduduk yang belum memiliki akta kelahiran seperti disajikan pada gambar berikut ini. Kecamatan Ciawigebang dan Maleber menempati urutan pertama dan kedua sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk yang belum memiliki akta kelahiran tertinggi yaitu sebanyak 1.459 akta dan 1.226 akta. Sedangkan Kecamatan Ciniru menjadi kecamatan dengan jumlah keluarga yang belum memiliki akta kelahiran terendah yaitu sebanyak 36 akta.



Gambar 5. 6 Jumlah Penduduk yang Belum Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan

Sumber: data sekunder (2022 diolah)

BAB VI KESIMPULAN

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2022 ini dapat menyajikan gambaran mengenai data perkembangan kependudukan di Kabupaten Kuningan. Data kependudukan merupakan gambaran mengenai status kependudukan, kondisi ekonomi, pendidikan juga kesehatan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2022 dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan. Oleh karena itu buku ini akan disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid. Antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan. 2023. Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kuningan. 2023. Data Kependudukan Kabupaten Kuningan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Kuningan
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. 2023. Data Pendidikan Kabupaten Kuningan. Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Dinas Sosial Kabupaten Kuningan. 2023. Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kuningan. Dinas Sosial Kabupaten Kuningan. Kuningan
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Data Perkawinan dan Perkara Perkawinan. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.